

**PENGARUH METODE AMTSILATI TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH ALIYAH AL-I'DADIYYAH BAHRUL ULUM TAMBAK
BERAS JOMBANG**

Skripsi

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**NUR HASANAH
NIM. D01206212**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 315 PAI	No. REG : T-2010/PAI/315 ASAL BUKU : TANGGAL :

FAKULTAS TARBIYAH

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2010

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **Nur Hasanah**

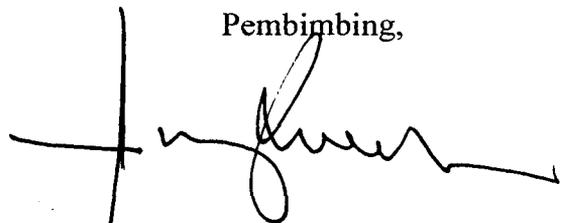
NIM : **D01206212**

Judul : Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar
Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul
Ulum Tambak Beras Jombang.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing,



Dr. H. Amir Maliki Abi Tolkhah, M.Ag
NIP. 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **NUR HASANAH** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Dr. H. Amir Maliki, M.Ag
NIP. 197111081996031003

Sekretaris

Al Kudus, M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd. I
NIP. 196911291994031003

Penguji II

Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan tujuan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Secara nasional tujuan pembelajaran dibakukan dalam kurikulum. Sedangkan tujuan tiap-tiap lembaga dan materi pelajaran ditentukan oleh lembaga yang bersangkutan. Lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya ada perbedaan tergantung dari visi dan misi masing-masing lembaga.

Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum (MAI-BU) yang berlokasi di tambak beras Jombang memiliki visi: "Mencetak anak didik beriman, berilmu, berakhlaqul karimah, dinamis, kreatif dan mandiri" dan memiliki visi : 1) membekali anak didik mahir ilmu agama yang berbasis kitab kuning (salaf) dengan pendekatan kekinian. 2) membekali anak didik mahir berbahasa arab dan bahasa inggris. 3) membekali anak didik agar lulus ujian nasional dengan nilai memuaskan. Dan 4) membina anak didik agar mampu mengembangkan diri dan keterampilan untuk mandiri.

Jika melihat visi dan misi yang telah terprogram di MAI-BU khususnya misi "membekali anak didik mahir ilmu agama yang berbasis kitab kuning (salaf) dengan pendekatan kekinian", dengan ikhlas dan profesional, guru telah memberikan pengajaran yang lebih intensif terhadap pengajaran ilmu agama dengan kitab kuning. Sehingga MAI-BU memberikan Pengajaran tentang Pembelajaran Kitab Kuning dengan memakai Metode Amtsilati.

Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning (Metode Amtsilati) di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang? 2) Bagaimana Prestasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Fiqih semester Ganjil dan Gasal di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang? 3) Adakah pengaruh penerapan Metode Amtsilati terhadap Prestasi siswa pada Mata pelajaran Fiqih di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang? Sedangkan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Berdasarkan analisis pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati yang mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti/materi, evaluasi, penutup serta pengelolaan waktu dan suasana kelas mendapatkan jumlah rata-rata keseluruhan dari hasil observasi sebesar 3, 42. Sedangkan Peningkatan prestasi belajar siswa yang terbilang baik dibuktikan dengan hasil raport belajar dengan skor nilai rata-rata yang pada semester ganjil 7,6 menjadi 7,9 pada semester genap.

Sedangkan pada Pembelajaran metode amtsilati, mempunyai pengaruh positif pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang tersebar dan di hitung dengan rumus regresi linier yang mendapatkan hasil $Y = 4,0808 + 0,0732 X$, Jadi dapat dikatakan bahwa "Ho" di tolak dan "Ha" diterima yakni ada pengaruh antara pelaksanaan metode amtsilati dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Batasan Masalah	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Amtsilati	12
1. Pengertian Metode Amtsilati	12
2. Sejarah dan Perkembangan Metode Amtsilati	13
3. Metode Pembelajaran Amtsilati	16
4. Kelebihan Metode Amtsilati	30
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar	32
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	34
C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	39

D. Proses Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih	48
--	----

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
1. Sejarah awal berdiri dan perkembangan MAI-BU	56
2. Visi dan Misi MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	60
3. Kondisi Geografis MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum	61
4. Struktur Organisasi	62
5. Keadaan Guru dan Karyawan	62
6. Keadaan Siswa MAI-BU	62
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	63

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian	63
2. Populasi Dan Sampel	64
3. Sumber Data	66
4. Hipotesis Dan Variabel Penelitian	67
5. Metode Pengumpulan Data	69
6. Instrumen Penelitian	71
7. Metode Analisis Data	72

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	74
1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati	76
2. Prestasi Belajar Siswa Dalam Mempelajari Fiqih	81
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	85
1. Analisis data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Amtsilati	

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	85
2. Data tentang prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih	94
3. Analisis Data	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *Fathul*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Mu'in*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Fathul Mu'in*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
 - a. Vokal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*.
 - b. Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *imkān*, *zariāh*, dan *murū'ah*.
5. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *ḥaddun*, *saddun*, *ṭayyib*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *at-tajribah*, *al-hilāl*.
7. *Ta' marbū'ah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbū'ah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *ru'yah al-hilāl*, atau *ru'yatul hilāl*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *fuqahā'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya *Ibrāhīm*.

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8430407 5953788

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Hal ini merupakan hak setiap warga Negara republik Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang disesuaikan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id perkembangan yang bersifat nasional bahkan internasional, menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.¹

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya.

Pemerintah saat ini telah menetapkan sebuah aturan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu berupa standar nilai kelulusan siswa dari Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah sampai Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK)/ Madrasah Aliyah dengan nilai minimal tertentu yang ditentukan pemerintah. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

¹ (UU no 20 / 2003)

Indonesia pada umumnya dan kualitas siswa di Indonesia pada khususnya.² Hal ini menyebabkan seorang siswa dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melanjutkan pendidikan. Tanggung jawab siswa untuk mencapai nilai yang ditentukan perlu dukungan dari orang-orang sekitar siswa, antara lain guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai orang terdekat dalam keluarga sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi merupakan suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan suatu usaha tersebut. Prestasi yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menyesuaikan suatu hal. Dalam hal ini prestasi hanya dibatasi dalam bidang pendidikan, khususnya pengajaran.

Prestasi belajar merupakan tujuan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Secara nasional tujuan pembelajaran dibakukan dalam kurikulum. Sedangkan tujuan tiap-tiap lembaga dan mata pelajaran ditentukan oleh lembaga yang bersangkutan. Lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya ada perbedaan tergantung dari visi dan misi masing-masing lembaga.

Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum (MAI-BU) yang berlokasi di tambak beras Jombang memiliki visi: "Mencetak anak didik beriman, berilmu, berakhlakul karimah, dinamis, kreatif dan mandiri" dan memiliki visi : 1) membekali anak didik mahir ilmu agama yang berbasis kitab kuning (salaf)

² Peraturan Pendidikan Nasional, 2006

dengan pendekatan kekinian. 2) membekali anak didik mahir berbahasa arab dan bahasa inggris. 3) membekali anak didik agar lulus ujian nasional dengan nilai memuaskan. Dan 4) membina anak didik agar mampu mengembangkan diri dan keterampilan untuk mandiri.

Jika melihat visi dan misi yang telah terprogram di MAI-BU khususnya misi “membekali anak didik mahir ilmu agama yang berbasis kitab kuning (salaf) dengan pendekatan kekinian”, dengan ikhlas dan profesional, guru telah memberikan pengajaran yang lebih intensif terhadap pengajaran ilmu agama dengan kitab kuning.

Berbeda dengan kebanyakan sekolah madrasah pada umumnya, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id pembelajaran kitab kuning yang kebanyakan adalah sebagai suatu unsur dari beberapa unsur mutlak di Pesantren juga telah diajarkan di MAI-BU. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah MAI-BU. Sehingga MAI-BU mendidik dan berharap bisa membentuk pribadi seseorang yang berilmu pengetahuan Agama serta moral beradab dengan tingkat kesholehan yang mumpuni.

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode/model pembelajaran kitab kuning telah banyak beredar dikalangan masyarakat khususnya pesantren yang mempelajari ilmu kitab kuning. Dari model bandongan, sorogan, hafalan sampai model pembelajaran baru yang merupakan reformasi dari model-model tradisional, yaitu yang lebih kita kenal dengan metode Amtsilati.

Untuk bisa mencapai target dan melaksanakan visi dan misi di atas, khususnya dalam proses pembelajaran kitab kuning, MAI-BU menggunakan

metode amtsilati. Hasil dari pencapaian belajar membaca kitab kuning dengan Metode amtsilati ini diterapkan dalam semua mata pelajaran agama islam secara umum dan mata pelajaran fiqih pada khususnya. Sehingga dengan metode amtsilati tersebut siswa dihadapkan langsung serta diaplikasikan dengan pembelajaran agama islam berupa kitab kuning yang telah disesuaikan dengan kurikulum madrasah itu sendiri.

Metode Amstilati adalah sebuah metode praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning secara cepat, tepat, dan menyenangkan yang disusun oleh seorang kiai muda yang bernama H. Taufiqul Hakim. Metode ini mengarahkan

Siswa untuk dapat memahami ilmu kitab kuning (*Ilmu Alat*) yang berimplikasi pada pemahaman tentang arti dan struktur bahasa pada Al-quran. Sistem tersebut bisa diterapkan dalam jangka waktu 3 bulan sampai 6 bulan, yang merupakan waktu yang cukup efektif dibandingkan sistem konvensional yang menempuh waktu ± enam tahun.³

Secara global, efektifitas metode ini yakni menitik beratkan pada memperbanyak contoh-contoh yang mudah difahami, karena contoh-contoh tersebut diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits. Contoh-contoh tersebut disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu alat dan disusun dengan sistematis sehingga memudahkan santri untuk mengingat dan memahaminya. Sesuai dengan psikologi manusia yang lebih mudah mengingat sebuah contoh dibanding sebuah statement.

³ <http://groups.yahoo.com/group/syiar-Islam/message/20811>

Selain dituntut untuk dapat mencapai standarisasi kelulusan yang diterapkan pemerintah (nasional) maupun standarisasi sekolah (Regional), siswa juga dihadapkan pada kemampuan memahami metode dan pembelajaran ilmu alat dengan tujuan siswa dapat dengan mudah membaca dan memahami isi mata pelajaran fiqih yang memakai kitab kuning sebagai kitab panduan untuk belajar dan sebagai kurikulum.

Sehingga, selain berupaya untuk mencapai standarisasi kelulusan, para siswa dituntut untuk mengikuti dan mempelajari metode amtsilati sebagai metode pembelajaran kitab kuning tersebut guna menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran agama islam khususnya mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena pengajaran kitab kuning dengan metode amtsilati diterapkan sejak masuk sekolah (kelas I), penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar para siswa tersebut setelah siswa tersebut mempelajari metode amtsilati yang langsung di aplikasikan dengan pembelajaran agama islam khususnya mata pelajaran fiqih selama kelas 1 (1 tahun).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Amtsilati Terhadap peningkatan Prestasi Belajar siswa Pada mata pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-I’ dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran kitab kuning (Metode Amtsilati) di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang?
2. Bagaimana Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih semester Ganjil dan Gasal di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang?
3. Adakah pengaruh penerapan Metode Amtsilati terhadap Prestasi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode amtsilati di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kitab Fathul Mu'in Di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode amtsilati terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis : implementasi teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliaan pada sebuah permasalahan yang *real*.
2. Bagi Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul 'Ulum TambakBeras Jombang : meningkatkan kualitas sistem pendidikan Islam di Madrasah dengan memberikan referensi baru tentang Pengaruh metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab fiqih secara cepat, tepat, dan menyenangkan.
3. Bagi Universitas : sebagai bahan perpustakaan dan studi banding bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang masalah yang sama.
4. Bagi Umum : dapat digunakan sebagai informasi dalam mengembangkan penelitian berikutnya serta dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

1. Hipotesis kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.71

kelompok⁵. dalam penelitian ini hipotesis hipotesis kerja (Ha) adalah “ Ada pengaruh Penerapan Metode Amtsilati terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Di MA Al-I’ dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. ”

2. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. (Ho) Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah Tidak Ada pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak meluas kemana-mana sekaligus mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan skripsi ini harus dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi antara lain :

- a. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-I’ dadiyyah Bahrul Ulum, dikarenakan dikelas X masih baru dalam memulai pembelajaran metode amtsilati dan awam terhadap kitab kuning.
- b. Yang dimaksud peneliti sebagai peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah mempelajari dan memahami pembelajaran kitab kuning dengan metode amtsilati dengan melihat skor yang diperoleh dari hasil raport.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 65-67

- c. Sedangkan untuk mata pelajaran fiqh sendiri, dalam hal ini yang digunakan adalah fiqh kitab kuning Fathul Mu'in (halaman 3 s/d 20 /semester ganjil dan halaman 20 s/d 39 /semester genap)

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud Judul di atas :

1. Pengaruh Metode Amtsilati

Yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

Sedangkan Metode Amtsilati terdiri dari 2 kata yaitu Metode dan Amtsilati. Metode adalah Cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu.⁷ Sedangkan Amtsilati Berasal dari kata "*Amtsilah*" yang artinya beberapa contoh dan akhiran "*ti*" itu sendiri diambil dari kata *Qira'ati*.⁸

Berangkat dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Amtsilati yang dimaksud oleh penulis disini adalah suatu penerapan tata cara

⁶ WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),h.731

⁷ Pius A. Partanto, *Kamus ilmiah Populer*, h. 461

⁸ Taufiqul Hakim, 2004, h. 8

belajar membaca kitab kuning dengan cepat dan tepat sehingga diharapkan mampu membaca kitab kuning dengan waktu relatif singkat.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan adalah : meningkatkan, mempertinggi dan memperhebat.⁹

Prestasi adalah : Hasil Yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan dsb).¹⁰

Belajar : Berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat sesuatu kepandaian.¹¹

Siswa : Siswa adalah pelajar (para ekademi dan sebagainya) ¹².

Dari pengertian beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa yang dimaksud oleh penulis disini adalah adanya perubahan pada diri siswa untuk mencapai hasil yang baik dan dicapai dengan berusaha sekuat tenaga.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu hukum Islam¹³ atau ilmu yang mempelajari hukum-hukum syari'ah amaliyah yang diambil dari dalil-dalil yang rinci seperti shalat, zakat, puasa, haji, nikah, muamalah dan siyasah.

Dengan berdasarkan devinisi beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAI-BU Tambak Beras

⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*....., h.649

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, 1132

¹¹ Ibid, 108

¹⁶ Sutartina tirtonegoro, *Anak Super Normal dan program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43

¹³ Ibid, h. 177

Jombang adalah; Dengan adanya pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode amtsilati ini ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh Pembelajaran metode amtsilati ini terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (kitab kuning Fathul Mu'in).

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini selengkapanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini memuat Pengertian Metode Amtsilati, Sejarah Metode Amtsilati, Metode Pembelajaran Amtsilati, Kelebihan Metode Amtsilati, Tinjauan Prestasi Belajar Fiqih, Pengertian Prestasi Belajar Fiqih, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, bahan dan alat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

DIJAHIRILANG
0530407 5853789

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Amsilati

1. Pengertian Metode Amsilati

Secara *lughawi* metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *طريقة* yang berarti jalan, cara. Radliyah Zaenuddin mendefinisikan metode adalah rencana yang menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, di mana tidak ada satu bagian yang lain dan kesemuannya berdasarkan atas *approach* (pendekatan) yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴ Dari definisi tersebut dapat disebutkan bahwa metode merupakan suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

Menurut Mahmud Samani (1979: 89) dalam bukunya yang berjudul "*Taujih fi Tadrisil Lughatil 'Arabiyyah*", mengatakan bahwa :

طريقة هي الخطة التي يرسمها المدرس ليحقق بها الهدف من العملية التعليمية في قصر وقت، وبأقل جهد من جانبه ومن جانب التلاميذ

*Metode adalah rencana yang digambarkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran dalam kurun waktu yang singkat. Dan dengan kesungguh-sungguhan dari pihak guru dan siswa.*¹⁵

¹⁴ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pustaka Rihlah Group, Cirebon, 2005), h. 31

¹⁵ (<http://www.dutamasyarakat.com/rublik.php?id=14303&kat=Nahdliyin>).

Sedangkan Amtsilati berasal dari kata **تأمل** yang artinya beberapa contoh dan akhiran "ti" itu sendiri diambil dari kata Qira'ati¹⁶. Jadi yang dimaksud metode Amtsilati yaitu suatu alat, cara atau rencana yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi kitab Amtsilati di mana dalam kitab tersebut lebih menekankan pada memperbanyak contoh dan juga praktek dengan tujuan siswa mampu memahami Qawa'id dengan baik.

2. Sejarah dan Perkembangan Metode Amtsilati

Metode Amtsilati disusun oleh H. Taufiqul Hakim, yaitu seorang pendiri pondok pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara. Berawal dari pengalaman beliau nyantri di pondok pesantren Miaslakul Huda, Kajen-Margoyoso, Pati, dengan merasakan begitu sulitnya membaca kitab kuning dan belajar tentang ilmu kitab kuning (nahwu shorof). Hal tersebut sangat wajar sebab latar belakang pendidikan beliau dimulai dari TK, SD, MTsN, yang notabene sangat kecil pendidikan tentang agama. Persyaratan yang harus dipenuhi pada saat beliau nyantri di pondok pesantren tersebut adalah hafal alfiyah yang merupakan harga mati dan tidak bisa ditawar lagi. Dengan sekuat tenaga beliau menghafal alfiyah walaupun belum tahu untuk apa alfiyah dihafalkan, yang penting mantap, yakin, ibarat mantra, bukan ibarat resep.¹⁷

Setelah kelas dua Aliyah, beliau baru sedikit demi sedikit tahu bahwa alfiyah adalah sebagai pedoman dasar untuk membaca kitab kuning. Motivasi

¹⁶ Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, 2004, h. 8

¹⁷ *Ibid*, h. 1

untuk memahami alfiyahpun muncul.¹⁸ Dari ghirah tersebut beliau menyimpulkan bahwa ternyata tidak semua nadzam kitab alfiyah yang disebut sebagai induknya gramatika Arab itu digunakan dalam praktek membaca kitab kuning. Beliau menyimpulkan dari 1000 nazham alfiyah yang terpenting hanya berjumlah sekitar 100 sampai 200 bait, sementara nadzam lainnya hanya sekedar penyempurna¹⁹.

Dengan diawali terdengarnya berita tentang sistem belajar cepat baca al-Qur'an, yaitu dengan kitab Qira'ati, beliau terdorong dari kitab Qira'ati yang mengupas cara membaca yang ada harakatnya, beliau ingin menulis yang bisa digunakan untuk membaca yang tidak ada harakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang mendengar ilmu nahwu ngelu dan alergi. Orang mendengar ilmu shorof menegangkan saraf. Terbetiklah nama Amtsilati yang berarti beberapa contoh, yang beliau sesuaikan dengan akhiran "ti" dari Qira'ati. Mulai tanggal 27 Rajab tahun 2001 M, beliau mulai merenung dan muncul pemikiran untuk mujahadah, di mana dalam thariqah yang beliau jalani ada doa khusus, yang jika ada seorang yang ikhlas melaksanakannya, insya Allah akan diberi jalan keluar dari masalah apapun oleh Allah dalam jangka waktu kurang dari 4 hari. Setiap hari beliau melakukan mujahadah terus menerus sampai tanggal 17 Ramadlan yang bertepatan dengan nuzulul Qur'an. Saat bermujahadah, beliau kadang mengunjungi makam Mbah Ahmad Mutamakin.

¹⁸ *Ibid*, h. 2

¹⁹ (<http://www.dutamasyarakat.com/rublik.php?id=14303&kat=Nahdliyin>)

Dari situ kadang beliau seakan berjumpa dengan Syekh Muhammad Baha'uddin An-Naqsyabandiyah (Master Tharekat), Syekh Ahmad Mutamakkin (kakak Sahal Mahfudz) dan Imam Ibnu Malik (pengarang alfiyah) dalam keadaan setengah tidur dan setengah sadar.

Hari tersebut, seakan ada dorongan kuat untuk menulis. Siang dan malam, beliau ikuti dorongan tersebut dan akhirnya tanggal 27 Ramadhan selesailah penulisan Amtsilati dalam bentuk tulisan tangan. Dengan demikian, Amtsilati tertulis hanya dalam jangka waktu 10 hari. Kemudian diketik komputer oleh Bapak Nur Shubki, Bapak Toni dan Bapak Marno. Proses pengetikan mulai dari khulashoh sampai Amtsilati memakan waktu hampir satu tahun dan dicetak sebanyak 300 set. Sebagai follow up terciptanya Amtsilati, beliau dan rekan-rekannya mengadakan bedah buku di gedung Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Jepara pada tanggal 16 Juni 2002 yang diprakarsai oleh Bapak Nur Kholis.

Dari bedah buku tersebut muncul kalangan yang pro dan kontra terhadap Amtsilati. Salah satu peserta dari para peserta bedah buku di Jepara kebetulan mempunyai kakak di Mojokerto yang menjadi pengasuh pesantren. Beliau bernama KH. Hafidz, yaitu pengasuh pondok pesantren Manba'ul Qur'an, di mana beliau berinisiatif untuk menyelenggarakan sistem cepat baca kitab kuning metode Amtsilati pada tanggal 30 Juni 2002. dalam acara tersebut, Bapak H. Syauqi Fadli sebagai donator, menyarankan agar dicetak 1000 set buku Amtsilati dan sekaligus untuk acara Hubbur Rosul di Ngabul,

Jejara. Dan ternyata acara tersebut mendapat sambutan yang luar biasa, terlihat dari banyaknya buku yang terjual, mengingat bedah buku yang pertama di Jejara tidak laku. Dari Mojokerto, dukungan mengalir sampai ke beberapa daerah di Jawa Timur, melalui forum yang digelar oleh Universitas Darul Ulum (UNDAR) Jombang, Jember, Pamekasan, Madura. Sampai saat ini *Amtsilati* tersebar di pelosok Jawa, bahkan sampai ke luar Jawa, seperti Kalimantan, Batam, dan Malaysia.²⁰

3. Metode Pembelajaran *Amtsilati*

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa yang dimaksud metode *Amtsilati* adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kitab *Amtsilati*, di mana kitab tersebut merupakan kitab yang terprogram dengan sistematika penulisan yang sistematis untuk belajar membaca kitab kuning bagi pemula.

Metode *Amtsilati* ini disusun mengingat sulitnya mempelajari *Qawa'id* terutama bagi tingkat pemula, baik pemula kanak-kanak maupun pemula dewasa. Kitab-kitab *Qawa'id* klasik yang menjadi rujukan dalam belajar *Qawa'id* kurang terfokus pada materi pembahasannya. Sebagai contoh pembahasan kalam dalam kitab *Jurmiyyah*, di mana dalam kitab tersebut dijelaskan mengenai pengertian kalam adalah "lafadz yang tersusun yang berfaidah dan disengaja". Dalam pembahasan tersebut terdapat salah satu poin

²⁰ Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, 2004, h. 1-10

pembentuk kalam yaitu lafadz, pembahasan langsung beralih pada pengertian lafadz yang didefinisikan sebagai “suara yang mengandung huruf hijaiyah”. Pembahasan selanjutnya tentang pengertian “suara”. Peralihan pembahasan atau pembahasan yang tidak terfokus itulah yang menjadi kendala peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kalam itu sendiri, sehingga, keinginan untuk dapat membaca kitab kuning dapat tercapai akan tetapi dalam waktu yang lama atau bahkan tidak tercapai karena banyaknya persoalan yang mengikutinya seperti pepatah Jawa yang mengatakan “nguber buceng kelangan deleg” (mengejar hal-hal kecil kehilangan tujuan yang besar).²¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Taufiqul Hakim, metode pembelajaran inilah yang disebut pendidikan berbasis kompetensi (kemampuan).²² Metode tersebut dilaksanakan dengan berlandaskan pada KBK artinya bahwa tujuan program ini adalah mengfokuskan pada kompetensi santri untuk dapat membaca kitab kuning dengan standar kompetensi penguasaan kaidah-kaidah bahasa serta melakukan proses pemaknaan secara benar-benar, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa.

Adapun metode pembelajarannya dilaksanakan berdasarkan pada landasan teori KBK yaitu:

²¹ *Ibid*, h. 40-41

²² *Ibid*, h. 18

Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan cara-cara kemampuan masing-masing, serta tidak tergantung pada orang lain. Untuk itu diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula.

Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*Learning of mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang diberikan dengan hasil yang baik jika didukung dengan lingkungan yang kondusif.

Ketiga, pendefinisian kembali terhadap bakat. Dalam hal ini setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup. Jika asumsi ini diterima perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Dalam hal ini, perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan kurang (bodoh) hanya terletak pada masalah waktu, peserta didik yang bodoh memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu, sementara yang pandai bisa lebih cepat melakukannya.²³

²³ E.Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 40-41

Dalam hubungannya dengan teoritis KBK, metode Amtsilati ini dilaksanakan dengan cara:

a. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam metode Amtsilati ini adalah model pembelajaran klasikal. Model ini adalah model belajar secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran klasikal yang diterapkan dalam metode Amtsilati ini dengan cara membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilidnya masing-masing²⁴.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai keadaan proses belajar mengajar secara kelompok ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Proses kegiatan mengajar

1) Mukadimah

- a) Guru membuka majelis dengan Basmalah
- b) Guru membimbing santri untuk membaca al-Fatihah untuk penyusunan dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode Amtsilati.

2) Penyajian materi

- a) Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada santri untuk mengulangi rumus dan *qa'idah* sesuai dengan kebutuhan.

²⁴ Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, 2004, h. 13-15

- b) Guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada tanda (), dengan memberikan keterangan secukupnya.
- c) Santri membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan nahwu, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid.
- d) Santri mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku khulasoh.
- e) Guru melanjutkan materi pada tabel di samping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti di atas.
- f) Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan *qaidah* sesuai dengan materi yang baru dipelajari.

3) Evaluasi

- a) Guru mengadakan evaluasi pada siswa atau santri secara bergiliran untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya.
- b) Guru menyuruh para santri untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan.
- c) Guru memerintahkan para santri untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama.
- d) Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh santri menulis materi yang ada.

- e) Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.
- 4) Penutup
- a) Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan.
 - b) Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan *hamdalah* serta mengakhiri dengan salam.²⁵

Dengan pembelajaran model klasikal ini, proses belajar mengajar berlangsung efektif dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Selain itu, dengan jumlah kelompok yang ideal, seorang guru dapat memantau langsung kemampuan santri masing-masing.

Walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individual dalam menguasai kompetensi (materi) yang dipersyaratkan.

Dalam pembelajaran individual ini setiap santri diberi kesempatan untuk menguasai Amtsilati sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, santri harus aktif dalam mengikuti pelajaran serta tidak boleh bergantung pada orang lain. Untuk memperlancar PBM, tugas guru hanya mengarahkan, membimbing dan

²⁵ *Ibid*, h. V

meluruskan siswa jika melakukan kesalahan dalam mempelajari mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, pembelajaran di sini juga sangat memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti PBM. Dalam hal ini, misalnya seorang siswa yang belajar Amtsilati dengan melihat atau membaca *khulashoh*. Karena materi Amtsilati diperbanyak dengan contoh-contoh, maka dengan sendirinya siswa akan hafal materi pada *khulashoh* sesuai dengan kebutuhannya.

Selain itu, adanya kegiatan setoran *khulashoh* juga sangat mendukung bagi siswa untuk cepat menghafalkan materi sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing.

Dengan demikian, ketika siswa sudah menguasai materi yang telah disampaikan, maka siswa boleh mengajukan diri untuk dinilai (diuji) kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap. Hal ini akan menguntungkan siswa yang memiliki kemampuan lebih (pandai) karena ia boleh diuji lebih dulu setelah menguasai materi. Jika ia lulus, maka ia dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya sehingga ia dapat khatam lebih cepat dibandingkan siswa yang lain. adapun untuk siswa yang lamban dalam menerima pelajaran dan tidak lulus ujian, ia berkesempatan untuk belajar lagi sampai ia dapat lulus pada jilid tersebut. Dengan demikian ia akan matang dalam memahami materi pelajaran.

Dari uraian di atas dapat difahami, bahwa pembentukan kelompok belajar dalam pembelajaran Amtsilati ini sangat fleksibel karena bagi mereka yang telah lulus ujian dapat pindah ke kelompok belajar yang lain untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya.

b. Pengembangan Konsep Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas/ kelompok, dengan asumsi bahwa dalam kondisi yang tepat, semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap materi yang telah disampaikan. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian ini tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam segi :

1) Tujuan

Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan tersebut adalah tujuan pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan/ target pembelajaran tersebut, program ini dijalankan secara berselang, teratur serta membutuhkan waktu 3-6 bulan dalam menyelesaikan materi pembelajarannya.

2) Materi

Kitab Amtsilati merupakan pelajaran yang terprogram dan dicetak dengan penyusunan yang sistematis. Kesistematian ini tercermin dalam penulisan materi yang mengarahkan siswa untuk

mempelajari pembahasan demi pembahasan secara berkesinambungan dari pembahasan yang sederhana menuju pembahasan yang lebih kompleks. Selain itu, kitab *Amtsilati* juga dikemas dalam bentuk perjilid yang dilengkapi dengan himbauan dan petunjuk mempelajari kitab *Amtsilati*. Dengan fasilitas tersebut, santri dapat mempelajari sesuai dengan urutan, kemampuan dan kecepatan pemahamannya masing-masing.

Kitab *Amtsilati* terdiri dari 5 jilid, jilid 1 terdiri dari empat bab, yaitu bab I tentang *Huruf Jer*, bab II tentang *Dhamir*, bab III tentang *Isim Isyarah* (kata tunjuk) dan bab IV tentang *Isim Maushul* (kata penghubung). Jilid 2 terdiri dari lima bab, yaitu mencakup bab I tentang *'Alamat Ismi* (tanda-tanda *Isim*), bab II tentang *Anwaa'ul Ismi* (macam-macam *Isim*), bab III tentang *Auzanu Ismi al Fa'il* (wazanwazan *Isim Fa'il*), bab IV tentang *Auzanu Ismi al Maf'ul* (wazanwazan *isim maf'ul*) dan bab V tentang *Auzanul Mashdar* (wazanwazan *Isim Mashdar*).

Kitab *Amtsilati* jilid 3 terdiri dari VI bab. Bab I membahas tentang *Mubtadha*, bab II tentang *An Nawasikh* (yang mempengaruhi *Mubtadha*), bab III tentang *Isim Ghairu Munsharif* (*Isim* tanpa *Tanwin*), bab IV tentang *Isim al Musytaq* (*isim* yang dibentuk dari kata lain), bab V tentang *Isim Mu'tal* (*isim* cacat) dan bab VI tentang *At Tawabi'* (*isim* yang mengikuti *I'rab* sebelumnya).

(*Na'at/sifat, Taukid/penguat, Athaf/sambung, Badal/pengganti*). Jilid 4 terdiri dari IV bab, yaitu bab I tentang *Fi'il madli* (kata kerja lampau), bab II tentang *al Fa'il* (pelaku), bab III tentang *Auzanu al Madli al Mazid* (wazan-wazan *Fi'il madli* yang mendapatkan tambahan huruf) dan bab IV tentang Pelengkap Kalimat.

Jilid 5 terdiri dari VI bab yang mencakup bab I membahas tentang *Fi'il Mudhari'* (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), bab II tentang *Auzanu al Mudhari' al Mazid* (wazan-wazan *Fi'il Mudhari' Mazid*), bab III tentang *Awamilu An Nawashib* (yang menashabkan *Fi'il Mudhari'*), bab IV *Awamilu al Jawazim* (yang menjazamkan *Mudhari'*), bab V tentang *Fi'il Amr* (Kata Perintah), dan bab VI tentang *Muhimmaat* (qaidah-qaidah penting).

Kitab Amtsilati didukung dengan kitab Khulashoh alfiyah Ibn Malik sebagai pijakan kaidah yang berisikan 183 bait nadzam yang diberi makna dengan huruf pegon (Arab Jawa), terjemahan bahasa Jawa serta terjemahan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman bagi santri pemula, khususnya mereka yang belum memahami bahasa jawa. Adapun contoh dari nadzam tersebut sebagai berikut:

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحَقٌّ لِّلْبِنَا وَالْأَصْلُ فِي الْمَبْنِيِّ أَنْ يَسْكُنَ

Kabeh huruf iku hukume mabni Sukun dadi tondo asline mabni

Dan semua huruf hukumnya mabni Sukun jadi tanda aslinya mabni

Kitab lain sebagai pendukung Amtsilati adalah *Qaidati* (Rumus dan Kaidah) dan *Sharfiyah* (Metode praktis memahami Sharaf dan *I'la'*). *Qaidati* adalah intisari Amtsilati dari juz satu sampai juz lima dan dilengkapi petunjuk *nadzman* yang ada pada kitab *Khulashoh*.

Kitab ini disusun guna para santri lebih mudah mengingat seluruh materi Amtsilati yang terdapat dalam lima jilid tersebut tanpa harus membuka kembali satu persatu jilid.²⁶

Sedangkan *Sharfiyah* digunakan sebagai pendamping Amtsilati mulai juz empat, yang disusun dengan tabel sehingga apabila santri menemukan kata yang sulit dapat diperoleh jalan dengan cara mengqiyaskan kata-kata sejenis. Target utama disusunnya kitab ini adalah guna mengetahui perubahan kata baik lughawi maupun istilahi, di mana lughawi untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya sedangkan istilahi guna mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan.²⁷

Kitab terakhir dari rangkaian kitab Amtsilati adalah kitab *Tatimmah* (Penerapan Rumus). Kitab ini terdiri dari dua jilid dan ia merupakan kitab yang penting, karena berisi tentang bagaimana

²⁶ *Ibid*, h. iii

²⁷ *Ibid*, h. iii

menerapkan rumus-rumus yang telah dipelajari dalam Amtsilati itu pada setiap kata yang dijumpai.²⁸

3) Evaluasi

Untuk dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, setiap kegiatan belajar harus diadakan evaluasi. Demikian halnya dengan pelaksanaan metode Amtsilati ini, evaluasi dilaksanakan dengan dua cara, yaitu :

a) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang ditujukan secara langsung

kepada santri dengan dijawab secara langsung pula (dengan menggunakan lisan) oleh santri. Adapun tes lisan ini dilaksanakan

dengan tiga tahap, yaitu :

- (1) Pada awal pertemuan santri harus mengulang rumus *qa'idah* materi yang lalu.
- (2) Pada saat proses pembelajaran, santri disuruh untuk menyertakan/membaca semua contoh/latihan memberi makna secara bergiliran dengan teratur dari arah kiri ke kanan atau sebaliknya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara menunjuk santri secara acak.
- (3) Pada setiap kali usai pelajaran dalam suatu pertemuan bisa dilakukan secara bersama-sama/ individual.

²⁸ *Ibid*, h. ii

b) Tes Tertulis

Dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan buku paket.

Tes ini dilakukan dengan cara ustadz memberikan soal tertulis kepada santri untuk dikerjakan. Tes tertulis ini dilaksanakan setiap seminggu dua kali. Adapun soal-soalnya disediakan oleh pihak pondok, dengan nilai standar kelulusan adalah 9 koma. Kurang dari nilai tersebut, santri harus mengulangi materi pelajaran tersebut.

Dari uraian tentang konsep belajar tuntas di atas, dapat dipahami

tujuan evaluasi dalam pelaksanaan metode Arntsiati, antara lain:

pertama; pelaksanaan evaluasi (tes) secara teratur bertujuan untuk memperoleh balikan terhadap materi yang disampaikan sebagai alat untuk mengukur kemajuan santri setelah mengikuti pelajaran, kedua; santri baru dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai materi pelajaran sebelumnya sesuai dengan standar yang ditetapkan, ketiga; setelah melakukan evaluasi, seorang guru memberikan bimbingan terhadap santri yang gagal dalam ujian dengan cara memberikan penambahan waktu belajar sampai santri benar-benar siap untuk diuji kembali.

c. Waktu Pembelajaran yang Cukup

Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di kelas, prestasi yang diperoleh santri dipengaruhi oleh intelegensi dan kesempatan waktu belajar. Artinya santri yang memiliki waktu yang relatif sedikit untuk memahami pelajaran yang disampaikan sebanding dengan santri yang memiliki intelegensi rendah. Dengan demikian santri dapat mencapai penguasaan penuh terhadap materi yang disajikan, bila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu pelajaran diprogram sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Adapun pembelajaran Amtsilati terdiri dari 5 jilid, yaitu jilid I, II, III, IV dan V. setiap jilid memiliki guru spesialis tersendiri. Di samping itu juga terdapat guru spesialis praktek dan menilai. Pengajaran Amtsilati ini tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

Maksudnya, siswa yang pandai dan khatam (selesai) jilid I akan beranjak ke jilid selanjutnya sampai jilid seterusnya. Sedangkan bagi siswa yang lambat ditinggal agar ia lebih memahami jilid I, atau begitu seterusnya.

Pembelajaran jilid I diusahakan dalam waktu seminggu atau 10 hari sudah khatam (selesai). Sehari dapat dilakukan pertemuan 3 sampai 4 kali, masing-masing 45 menit. Dengan perincian 10 menit pertama mengulangi rumus *qa'idah* pelajaran sebelumnya, 25 menit penambahan

materi, 10 menit terakhir menghafalkan rumus *qa'idah* yang diajarkan tadi, kemudian bisa mengikuti tes tulis dan lisan.²⁹

4. Kelebihan Metode Amtsilati

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode Amtsilati ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peletakan rumus disusun secara sistematis
- b. Contoh diambil dari Quran dan Hadist
- c. Siswa dituntut untuk aktif, komunikatif, dan dialogis.
- d. Siswa dapat menjadi guru bagi teman-temannya.³⁰
- e. Penyelesaian gramatika bahasa Arab melalui penyaringan dan pentarjihan.
- f. Rumus yang pernah dipelajari diikat dengan hafalan yang terangkum dalam dua buku khusus, yaitu rumus *qa'idah* dan *khulasoh alfiyah*.³¹

B. Tinjauan Tentang Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, prestasi dan belajar, keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian prestasi belajar akan diuraikan terlebih dahulu.

Menurut Djamaroh prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

²⁹ *Ibid*, 13-14

³⁰ *Ibid*, 20

³¹ <http://www.dutamasyarakat.com/ribrik.php?id=14303&kat=Nahdiyin>

dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³² Menurut pusat dan pengembangan bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan).³³

Sedangkan pengertian belajar menurut Whitterington adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kacakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.³⁴ Menurut Morgan, belajar adalah suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah” mengemukakan: belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan.³⁵

Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

Menurut Drs. Abu Ahmadi, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

³² Djamah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal:19

³³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hal:700

³⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal:84

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hal: 17

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), hal: 2

baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Jadi dapat dipahami mengenai makna kata “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Dalam pendidikan, yang diasah bukan hanya pengetahuan saja. Namun, sekaligus multi aspek yang ada di dalamnya. Menurut taksonomi *Bloom*, ada beberapa aspek jenis *Domain*.³⁸

a. Kognitif

Jenis atau aspek ini lebih banyak penekanannya pada segi keintelektualannya. Artinya, dengan kemampuan ini maka peserta didik diharapkan dapat melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan disiplin atau bidang ilmu yang dipelajarinya.

Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipata), hal:121

³⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar baru, 1991), hal:68.

c. Psykomotorik (keterampilan)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi, tekanannya pada kemampuan yang berkoordinasi dengan saraf otot, menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Biasanya juga aspek ini terjadi peniruan tingkah laku yang akhirnya menjadi sebuah tingkah laku yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal).

Bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁹

a. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi bawaan maupun yang diperoleh seperti panca indera, alat tubuh, dan lain- lain. Keadaan jasmaniah yang segar akan berbeda dengan keadaan fisik yang letih.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Cipta Karya, 1995).

Panca indra sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar, karena persentuhan langsung. Berfungsi atau tidaknya panca indra mempunyai dampak yang amat kuat terhadap prestasi, diantara yang paling dominan adalah mata dan telinga, karena setiap pendidik berkewajiban mengatur posisi duduk siswa sedemikian rupa agar penglihatan dan pendengaran dapat berfungsi dengan baik.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam belajar akan memberikan pengaruh yang penting yaitu sebab- sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak, diantaranya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan anak. Karena dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu yang berhasil baik dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

Kenyataannya menunjukkan kepada kita meskipun anak yang berumur 14 tahun keatas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian juga hanya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan lainnya.

b) Bakat

Jika suatu pelajaran tidak sesuai dengan bakat anak maka tidak akan mencapai prestasi yang baik, sebab bakat merupakan pendorong alami untuk mampu melaksanakan suatu kegiatan, dan merupakan bawaan dari lahir.

c) Sikap

Pembentukan sikap mental dari perilaku anak tidak lepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai-nilai anak akan tumbuh kesadaran dan kemauannya.

d) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong untuk bertindak dengan cara khas yang terkadang kekuatan itu berpangkal pada naluri dan keputusan rasional.

Seorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Dalam hal ini motivasi meliputi 2 hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

3) Faktor kematangan fisik

Faktor kematangan fisik ini terjadi akibat adanya perubahan-perubahan di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perkembangannya fungsi otak dan sistem saraf. Hal ini akan

menimbulkan kapasitas mental seseorang yang berpengaruh dalam merespon dan akhirnya berpengaruh pada cara belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang memiliki tempat tinggal ditandai oleh kerjasama ekonomi, mendidik, merawat dan sebagainya.

Kesadaran keluarga besar pengaruhnya terhadap semangat siswa, kesempatan belajar serta motivasi dan daya juangnya. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan keberhasilan belajar, misalnya ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai atau ada yang sebaliknya.

2) Lingkungan Sekolah

Kondisi dan situasi sekolah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan atau sebaliknya. Gedung yang bersih dan nyaman, guru yang baik, hubungan yang akrab, sarana belajar yang lengkap, akan menciptakan suasana dimana potensi siswa bias berkembang dengan baik. Sedangkan kondisi yang kurang menyenangkan akan

membelenggu anak, siswa akan merasa tersiksa, malas belajar bahkan bolos sekolah.

Tersedianya perlengkapan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa. Pemberian motivasi belajar oleh orang tua, guru, dan masyarakat akan menentukan keberhasilan belajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat terhadap siswa adalah lingkungan dimana anak tidak berada dibawah pengawasan orang tua atau keluarga, juga tidak dibawah pengawasan guru atau petugas sekolah yang lain. Pengaruh dari lingkungan masyarakat ini ada yang positif, yang bersifat mendorong prestasi belajar dan menciptakan suasana dimana bakat anak bisa berkembang, namun banyak pula yang menyebabkan potensi diri anak mengarah anak pada hal yang tidak sesuai dengan jiwanya.

Seorang anak yang dari keluarga yang baik memiliki intelegensi yang baik bersekolah disuatu sekolah yang guru-gurunya dan alatnya baik belum tentu dapat belajar dengan baik. Demikian juga pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain dari luar kemampuannya akan mempengaruhi hasil belajar.

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum berbasis kompetensi pada Madrasah Aliyah berisi pokok-pokok materi:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.

Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah swt. merupakan ibadah utama dan pertama. Dalam hal ini materi-materi ibadah seperti bersuci, shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain diperdalam lagi dengan memahami dan menghayati hikmah-hikmahnya.

2. Hubungan manusia dengan manusia

Siswa dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat. Materinya meliputi: muamalah konsep kepemilikan dalam Islam, bentuk-bentuk perekonomian Islam, pemindahan dan pelepasan harta jual, munakahat, warisan, peradilan dan sebagainya.

3. Pemahaman tentang kaidah-kaidah hukum Islam

Siswa dibimbing dan dididik untuk mengenali dan memahami kaidah-kaidah hukum Islam agar siswa mempunyai kemampuan untuk mengkontekstualisasikan hokum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materinya meliputi: pengembangan hukum Islam, Dasar-dasar fiqh dan kaidah-kaidah fiqh Islam.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqh untuk Madrasah Aliyah menampung aspirasi tentang kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh lulusan Madrasah Aliyah. Aspirasi-aspirasi ini diuraikan sebagai standar kompetensi dan hasil belajar yang transparan dan terbuka bagi para siswa, guru dan orang tua sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang hal-hal yang harus diketahui dan dapat dilakukan oleh mereka.

Adapun kompetensi dasar mata pelajaran fiqh untuk kelas 1 pada tingkat Madrasah Aliyah menurut ketentuan kementerian agama adalah sebagai berikut:

Kelas I/1:

1. Memahami dan menghayati manfaat dan hikmah bersuci
2. Memahami dan menghayati hikmah shalat
3. Mengetahui dan memahami permasalahan, manfaat dan hikmah ibadah puasa
4. Memahami pelaksanaan zakat dan hikmahnya
5. Memahami manfaat dan hikmah ibadah haji dan umrah
6. Memahami dan menghayati manfaat dan hikmah qurban dan aqiqah
7. Memahami tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
8. Memahami pelaksanaan ta' ziyah dan ziarah kubur serta hikmahnya



Kelas I/2

1. Memahami konsep kepemilikan dalam Islam dan hikmahnya
2. Memahami bentuk perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
3. Memahami bentuk pelepasan dan perubahan harta serta hikmahnya
4. Memahami tata cara wakalah dan sulhu serta hikmahnya
5. Memahami tata cara dhaman dan kafalah
6. Memahami makna riba, bank, asuransi, tabungan dan hikmahnya.

Sedangkan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id memakai kompetensi pembelajaran kitab kuning yaitu fiqih kitab Fathul Mu'in, adalah sebagai berikut:

Kelas I / I

Alokasi Waktu	: 4 Jam Per Minggu / 72 Jam Per Semester
Kitab Pegangan	: Fathul Mu'in (Halaman 3 s/d 20)
Standar Kompetensi	: Siswa memahami dan menghayati sholat dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

NO	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran
01	باب الصلاة	1. هي شرعا أقوال وأفعال 2. تنبيه من مات وعليه صلاة فرض 3. تنبيه ذكر السمعاني في زوجة صغيرة	1. Ceramah 2. Tanya Jawab 3. Penugasan
02	فصل في شروط الصلاة	1. الشرط ما يتوقف عليه صحة الصلاة 2. فرع لو أدخل المتوضئ يده 3. فرع لو نسي لمعة 4. فرع لو دخلت شوكة 5. تنبيه ذكروا في الفصل انه 6. فرع لو شك المتوضئ 7. فرع تسن التسمية لتلاوة القرآن 8. قائدة يحرم التطهر بالمسبل 9. تنمة يتيمم عن الحداثين	

03	خاتمة يحرم بالحدث	<ol style="list-style-type: none"> 1. يحرم بالحدث صلاة وطواف 2. فرع لو اغتسل لجنابة 3. فرع يسن لجنب وحائض 4. فرع لو أصاب الأرض 5. فرع غسل المتنجس 6. فرع إذا وقع في طعام 7. فرع إذا تنجس ماء البئر 8. فرع لو مس كلبا 	
04	قاعدة مهمة	<ol style="list-style-type: none"> 1. وهي انما أصله الطهارة 2. تنمة يجب الإستنجاء 3. فرع يجب هذا الستر 4. فرع يندب تعجيل الصلاة 5. فرع يكره تحريما صلاة لا سبب 	

05	فصل فى صفة الصلاة	<ol style="list-style-type: none"> 1. فصل فى صفة الصلاة 2. فرع لو كبر مرات 3. فرع قال شيخنا يجوز لمريض 4. فرع لو شك فى اثناء الصلاة 5. فرع يسن للإمام ان يسكت 6. قاعدة يسن سكتة لطيفة 7. فرع يسن للمأموم فرغ 8. فرع لو ترك احدى المعيتتين 9. تنبيه يسن الجهر 	
----	-------------------	---	--

Kelas I / 2

Alokasi Waktu : 4 Jam Per Minggu / 72 Jam Per Semester

Kitab Pegangan : Fathul Mu'in (Halaman 20 S/d 39)

Standar Kompetensi : Siswa memahami dan menghayati sholat dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar (*Lanjutan Semester Ganjil*).

NO	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran
01	تنبيه يجب ان لا يقصد	1. يجب ان لا يقصد 2. تنبيه يسن لكل من الإمام 3. فرع يسن نية الخروج من الصلاة 4. فرع سن دخول صلاة بنشاط 5. فائدة يكره للمصلي 6. فروع يسن افتتاح الدعاء	- Ceramah - Tanya Jawab - Penugasan
02	فصل في أبعاض الصلاة	10. فصل في أبعاض الصلاة 11. فرع لوتذكر المأموم 12. تنبيه لوسجد الإمام 13. تنمة تسن سجدة التلاوة 14. فائدة تحرم القراءة	

03	فصل في مبطلات الصلاة	9. فصل في مبطلات الصلاة 10. تنبيه ومن المبطل ايضا 11. فرع لو أخبره عدل
04	فصل في الأذان والإقامة	6. فصل في الأذان والإقامة 7. تنبيه يسن رفع الصوت 8. فرع أفنى البلقيني في من وافق
05	فصل في صلاة النفل	10. فصل في صلاة النفل 11. تنبيه يجوز تأخير الصلاة 12. فرع يسن لمن واثق 13. فائدة أما الصلاة المفروضة
06	فصل في صلاة الجماعة	1. فصل في صلاة الجماعة 2. فرع لو وفق احدهما 3. فرع لوقام امامه لزيادة 4. تنمة وعذر الجماعة 5. تنبيه ان هذه الأعذار

Esensi pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebutkan kependidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu :

1. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
2. Mendidik siswa untuk mempelajari ajaran Islam berupa subyek pengetahuan tentang ajaran Islam⁴⁰

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam khususnya Pelajaran Fiqih merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan mental spiritual, rohaniyah dan jasmaniyah menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi semua ajaran islam.

Namun pendidikan Fiqih harus pula dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan dengan tujuan institusional lembaga pendidikan itu.

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama berbasis Kompetens*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 130

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 86

D. Proses Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat dirunut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi di dalam proses belajar dibutuhkan suatu keaktifan belajar karena dapat menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri siswa.

Guru dan murid merupakan komponen sentral dalam usaha pembelajaran, keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu sesudah mengikuti proses pembelajaran murid dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses pembelajaran tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai perangsang dari luar yang dapat membangkitkan keaktifan belajar seseorang.

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal dalam mempelajari Kitab Kuning (Fiqih) adalah pembelajaran metode amtsilati. Metode pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar membaca kitab kuning dan memahami materi yang ada di kitab kuning.

Guna terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yakni memakai kitab kuning, guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar metode amtsilati memiliki tahapan-tahapan supaya siswa dapat membaca dan memahami isi kitab fiqih tersebut. Adapun tahapan-tahapan proses kegiatan belajar mengajar metode amtsilati antara lain:

1. Mukadimah

- a. Guru membuka majelis dengan Basmalah
- b. Guru membimbing siswa untuk membaca al-Fatihah untuk penyusunan dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode Amtsilati.

2. Penyajian materi

- a. Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengulangi rumus dan *qa'idah* sesuai dengan kebutuhan.

- b. Guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada tanda (), dengan memberikan keterangan secukupnya.
- c. Santri membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan nahwu, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid.
- d. Santri mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku khulasoh.
- e. Guru melanjutkan materi pada tabel di samping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti di atas.
- f. Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan *qaidah* sesuai dengan materi yang baru dipelajari.

3. Evaluasi

- a. Guru mengadakan evaluasi pada siswa atau santri secara bergiliran untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya.
- b. Guru menyuruh para santri untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan.
- c. Guru memerintahkan para santri untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama.
- d. Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh santri menulis materi yang ada.

- e. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

4. Penutup

- a. Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan.
- b. Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan *hamdalah* serta mengakhiri dengan salam.⁴²

Untuk dapat terwujudnya peningkatan prestasi dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan. Yang menjadi petunjuk proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual atau kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu atau kelompok.

E. Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode amtsilati ini memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif mampu membaca kitab kuning demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut akan dapat

⁴² *Ibid*, h. V

memacu meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai siswa dapat dilihat dari laporan prestasi belajar siswa (raport) maupun dengan adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, namun mengungkapkan hasil tersebut tidaklah mudah, maka dalam hal ini guru harus dapat mengambil representative dari keseluruhan perubahan tingkah laku.

Bertitik tolak pada tujuan pendidikan islam khususnya mata pelajaran Fiqih, maka kriteria peningkatan prestasi belajar akan dirumuskan secara bertingkat dari kemampuan yang terendah hingga kemampuan yang tertinggi sebagai berikut:

a. Pada Kognitif, dikatakan meningkat prestasi belajarnya bilamana berkembang

kemampuan :Pengetahuan : mengetahui istilah umum, fakta khusus, metode, konsep dasar serta mengetahui prinsip-prinsip atau aturan.

- 1) Pemahaman : memahami fakta-fakta dan prinsip-prinsip, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan serta memperhatikan akibat.
- 2) Aplikasi : Menerapkan, menerjemahkan serta memperlihatkan akibat problem, menerapkan hukum dan teori ke dunia praktis.
- 3) Sintesis : menyusun tema penulisan secara baik, menganalisis cerita pendek, menyusun kembali, merumuskan.
- 4) Evaluasi : Mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.

b. Pada Afektif, dikatakan prestasi belajarnya meningkat bilamana berkembang kemampuan :

- 1) Penerimaan : mendengarkan dengan memperhatikan, menerima perbedaan ras dan kultur, mengikuti aktivitas belajar.
 - 2) Partisipasi : Mematuhi peraturan sekolah, menyelesaikan tugas rumah, berpartisipasi pada diskusi pelajaran, menolong orang lain dengan senang.
 - 3) Penentuan sikap, menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain mendemonstrasikan sikap dan problem solving serta komitmen terhadap perbaikan sosial.
 - 4) Organisasi : Mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, serta peran perencanaan yang sistematis dalam problem solving.
 - 5) Pembentukan pola hidup : Memelihara kebiasaan hidup sehat, menerapkan pola kerja sama dalam kegiatan kelompok.
- c. Psikomotorik, taksonomi ini dikembangkan oleh simpon, seorang dikatakan prestasi belajarnya meningkat dalam belajar bila memiliki ketarampilan :
- 1) Persepsi : mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan
 - 2) Kesiapan : mampu berkonvensi, menyiapkan diri (fisik dan mental)
 - 3) Gerakan terbimbing : mampu menirukan contoh
 - 4) Gerakan terbiasa : menulis dengan lancar dan tenang
 - 5) Gerakan kompleks : berketrampilan secara mendasar, luwes, supel, dan gesit
 - 6) Penyesuaian pola gerak : mampu menyesuaikan diri, bervariasi

7) **Kreatifitas** : mampu menciptakan suasana baru.⁴³

Untuk mengetahui prestasi belajarnya meningkat siswa yang dicapai oleh siswa, guru menggunakan atau pedoman pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berupa angka-angka kemudian ditransformasikan ke dalam huruf dengan kriteria sebagai berikut :⁴⁴

Nilai	Kriteria	Keterangan
100-80	A	Baik sekali/istimewa
79-70	B	Baik
61-55	C	Cukup
44-37	D	Kurang

Sumber : Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, M Ngalim Purwanto

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajarnya siswa dalam proses belajar sekaligus mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan sejalan dengan kurikulum yang berlaku yaitu :

a. Istimewa atau maksimal

Apabila seluruh kompetensi dasar (KD) yang seharusnya dicapai dapat dikuasai siswa.

b. Baik sekali

Apabila sebagian besar (76 % - 99 %) KD seharusnya dicapai dapat dikuasai.

c. Baik atau minimal

⁴³ Depag, *kurikulum berbasis Kompetensi – Penilaian berbasis kelas Fiqih Madarasah Ibtidaiyah*, 13
⁴⁴ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 1998), 76

Apabila KD yang seharusnya dicapai hanya (66% - 75%) dapat dikuasai siswa.

d. Kurang

Apabila KD yang seharusnya dicapai kurang dari 69% dapat dikuasai siswa.⁴⁵

Dari beberapa kriteria peningkatan prestasi belajar tersebut, maka masing-masing individu akan mengetahui pada tingkatan mana dirinya berada dari keempat kriteria tersebut. Dan yang patut dipahami bahwa kriteria tersebut harus dikembangkan secara bertingkat mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi yang pada akhirnya tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih akan tercapai.

⁴⁵ Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (bandung: Rosda Karya, 1993), 8

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GANDIANG BELANG
8138417-211785

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah awal berdiri dan perkembangan MAI-BU

a. Awal berdiri

Di era tahun 1980-an tidak sedikit santri yang mondok di pesantren Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, berlatarbelakang pendidikan umum seperti SMP, SMA dan drop out dari perguruan tinggi umum. Dilihat dari segi usia mereka sudah relatif dewasa, namun kemampuan bidang ilmu agama masih relatif rendah setara dengan anak madrasah ibtidaiyah (MI) di lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum. Untuk mempelajari ilmu-ilmu agama di madrasah mereka harus rela masuk MI untuk belajar bersama dengan anak-anak MI yang usianya jauh lebih muda dari mereka. Kondisi ini merupakan problem psikologis, baik bagi guru maupun anak didik dalam proses pembelajaran sistem klasikal atau madrasah.

Fenomena tersebut, mengetuk hati KH. Ach. Nashrullah Abd. Rohim, salah satu pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, untuk mendirikan madrasah yang khusus menampung santri berlatar belakang pendidikan SMP, SMU dan drop out dari perguruan tinggi umum itu, untuk mendalami ilmu-ilmu agama secara khusus dan intensif mulai tingkat dasar hingga benar-benar mampu memahami ilmu

agama yang bersumber pada kitab-kitab salaf (kitab kuning) yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang secara khusus dan pondok-pondok pesantren pada umumnya. Karena melalui kitab kuning itu ilmu-ilmu agama dapat digali secara mendalam, untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan konteks zaman. Disamping itu, juga untuk melestarikan tradisi-tradisi pendidikan salaf yang telah terbukti berhasil mendidik manusia bertaqwa, berilmu, beramal shaleh dan berakhlak karimah.

Untuk mewujudkan obsesinya itu, pada tahun 1974, KH. Ach. Nashrullah Abd. Rahim mendirikan Madrasah I'dadiyyah / sekolah persiapan (SP). Namun madrasah tersebut tidak bisa bertahan lama karena kekurangan tenaga yang membantu mengelolanya. Kemudian tahun 1982 beliau membuka kembali madrasah itu.

Sejak tahun 1982 hingga 1989, masa pendidikan madrasah i'dadiyyah (sekolah persiapan) 2 tahun untuk mengajarkan dasar-dasar ilmu agama dan ilmu bahasa arab seperti aqidah, fiqih, akhlak, nahwu, shorof dan bahasa arab. Pendidikan selama 2 tahun itu dipersiapkan untuk masuk madrasah mu'allimin mu'allimat bahrul ulum (MMA-BU) 6 tahun, yang kurikulum pengajarannya untuk ukuran pesantren tergolong tingkat menengah. Disamping itu, juga sebagai modal dasar untuk mendalami ilmu agama bersumber pada kitab-kitab berbahasa arab.

b. Masa pengembangan

Karena adanya saran dan masukan dari para kiai dan para guru di Pondok Pesantren Bahrul Ulum serta masyarakat agar Madrasah I'dadiyyah (sekolah persiapan) tidak hanya 2 tahun, tetapi perlu dikembangkan dan disempurnakan, agar lulusannya dapat meneruskan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung kembali ke masyarakat. Maka pada tahun 1990, madrasah i'dadiyyah (sekolah persiapan) dikembangkan dari masa pendidikan 2 tahun menjadi 5 tahun, dan namanya dirubah menjadi Madrasah I'dadiyyah Lil Jami'ah (Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi/SPPT-BU) 5 tahun.

Pada tahun pelajaran 1992-1993, SPPT-BU untuk yang pertama kalinya meluluskan anak didiknya sampai kelas 5. Para lulusan itu, disamping dibekali ilmu agama yang mumpuni, juga dibekali ijazah Madrasah Aliyah, sehingga sejak tahun 1993 lulusan SPPT-BU dapat meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Timur Tengah). Dan juga tidak sedikit yang langsung kembali dan berkiprah di masyarakat untuk mengamalkan ilmunya, baik sebagai guru maupun juru dakwah.

Tahun demi tahun SPPT-BU mengalami perkembangan cukup pesat karena semakin bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan madrasah. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin pesatnya jumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah, baik

pulau jawa maupun luar jawa. Hal ini juga diikuti dengan pengembangan sarana pendidikan dan program pengajarannya.

c. Perubahan dari SPPT-BU menjadi MAI-BU

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat : terhadap dunia pendidikan, institusi pendidikan pun mengalami perkembangan atau perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan stake holders-nya. Disamping itu, juga untuk memenuhi tuntutan pengelolaan pendidikan sebagaimana digariskan oleh undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, maka pada tahun 2000, SPPT-BU didaftarkan ke Departemen Agama sebagai madrasah aliyah, dan memperoleh Surat Keputusan (SK) dari Kakanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur sebagai Madrasah Aliyah., Sehingga sejak tahun 2000 SPTT-BU berganti nama menjadi **Madrasah Aliyah Al I'dadiyyah Bahrul Ulum (MAI-BU)**. Selanjutnya, tahun 2005 memperoleh status **Terakreditasi B (Baik)** dari Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur.

Dengan perubahan itu, masa pendidikan yang semula 5 tahun,, sejak tahun 2000 berubah menjadi 3 tahun untuk madrasah aliyah dan 1 tahun program persiapan. Bagi calon siswa baru yang telah memiliki kemampuan dasar untuk memahami kitab-kitab salaf (diketahui melalui test masuk), langsung diterima di kelas 1 MAI-BU, sedang yang belum mampu, dimasukkan pada program persiapan 1 tahun untuk mendalami

materi-materi dasar untuk persiapan masuk MAI-BU pada tahun berikutnya.

d. Model Kurikulum Pembelajaran

Meskipun telah berubah, baik nama maupun jenjang pendidikan, namun kurikulum pengajaran yang dikembangkan oleh MAI-BU masih menggunakan kurikulum lama, yakni 100% ilmu-ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab salaf (kitab kuning), hanya saja ditambahkan materi pelajaran umum madrasah Aliyah yang diberikan pada siang hari.

Dengan model kurikulum pengajaran yang demikian MAI-BU tetap dapat mempertahankan identitas dan misi pendidikannya yang berorientasi pada pendidikan keagamaan sebagaimana awal berdirinya.

2. Visi dan Misi MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Visi

Menjadikan madrasah sebagai basis pendidikan keagamaan, bahasa dan keterampilan hidup (life skill)

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang dikembangkan MAI-BU adalah:

- a. Membekali peserta didik dengan ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab salaf dan khalaf (Kitab Kuning)
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan memahami kitab berbahasa Arab;
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris;

- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup / life skill (keterampilan komputer);
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Timur Tengah)

3. Kondisi Geografis MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum

Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil **MA Al-I'dadiyyah**

Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROFIL SEKOLAH

- 1. Nama Sekolah : MA Al-I'dadiyyah
- 2. Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 131235170052
- 3. Alamat Sekolah :
 - Alamat : Jalan Merpati No. 09 Tambak Beras Gg. IV Jombang
 - Desa/Kelurahan : Tambakrejo
 - Kecamatan : Tambak Beras
 - Kabupaten : Jombang
 - Propinsi : Jawa Timur
- 4. Status Sekolah : Swasta
- 5. Tahun Berdiri : 1982
- 6. Status Bangunan : Milik Sendiri
- 7. Akreditasi : Terakreditasi B

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai satu tujuan.

Adapun Struktur Organisasi MA Al-I'dadiyyah adalah sebagaimana terlampir.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan pegawai di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak

Beras Jombang berjumlah 29 yang meliputi 25 guru dan 4 pegawai administrasi.

Adapun Struktur Organisasi MA Al-I'dadiyyah adalah sebagaimana terlampir.

6. Keadaan Siswa MAI-BU

Secara keseluruhan jumlah siswa di MA Al-I'dadiyyah sebanyak 93 orang dengan rincian siswa putra 47 siswa putri 46. Adapun jumlah rincian perkelas menurut jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Tabel I

Keadaan siswa MA Al-I'dadiyyah Tahun ajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	X	13	20	33
2	XI	18	16	34
3	XII	16	10	26
JUMLAH		47	46	93

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya sarana dan prasarana menunjang terbentuknya suasana yang langsung memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu keadaan sarana dan prasarana harus diusahakan lengkap untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada anak agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum adalah sebagaimana terlampir.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Keinginan tahanan peneliti terhadap masalah, tidak akan terjawab tanpa adanya suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh L.R Gay, penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab atau menyelesaikan masalah.⁴⁶

Penelitian dalam skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode amtsilati terhadap peningkatan prestasi siswa pada materi fiqih. Untuk membuktikannya, peneliti melakukan observasi, penyebaran angket dan raport hasil belajar siswa sebagai salah satu instrument

⁴⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidika* (Jogjakarta: Andi Offset, 1995), 3.

pengumpulan data. Yang nantinya dianalisis dengan rumus prosentase dan analisis statistik *regresi linier* sebagai keabsahannya. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana banyak menggunakan angka dalam penyajian datanya.⁴⁷ Jenis kuantitatif. Yaitu jika ciri-ciri suatu faktor dapat diteliti dengan angka. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif pengaruh, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian⁴⁸. Yaitu bagaimana pengaruh metode amtsilati terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti oleh peneliti⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode amtsilati berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata Pelajaran fiqih. Selain guru yang menjadi sumber data untuk mengetahui

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

⁴⁸ Tatang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),

89

⁴⁹ *Ibid.*, 108.

bagaimana cara guru menerapkan metode amtsilati, juga membutuhkan siswa khususnya kelas X, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode amtsilati terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata Pelajaran fiqih. Siswa kelas X di MAI bahrul ulum tambak beras jombang, yang menjadi subyek penelitian seluruhnya berjumlah 34 siswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, dan apabila kurang dari seratus maka tidak perlu adanya sampel, namun seluruh populasi menjadi subyek penelitian, sebaliknya apabila populasi berjumlah lebih dari seratus orang maka dapat diambil sampel antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25% atau lebih.⁵⁰

Sesuai dengan judul dan batasan masalah yang ditetapkan, maka dalam hal ini Peneliti mengambil seluruh populasi siswa kelas X (saat ini kelas XI), yang mana berjumlah 34 orang siswa sebagai subyek penelitian dan juga sebagai responden. Adapun data responden adalah sebagai berikut :

Tabel II

Daftar Responden

No	Nama siswa	Kelas
1	Anita Fauziyah	XI
2	Usnatun Fitriyah	XI
3	Hanid Tsuwaibatul Baroroh	XI
4	Siti Nurul Habibah	XI

⁵⁰ *Ibid.*, 109.

5	Iklima	XI
6	Ibnu Hibban	XI
7	Wildatul Khamidah	XI
8	Aaf Abdul Kahfi	XI
9	Siti Khuzainah	XI
10	Aziz Mustofa	XI
11	Abdul Mukhit	XI
12	Awinatul Masalahah	XI
13	Layli Mumbaasithoh	XI
14	M. Mashudi	XI
15	Siti Nur Kholifah	XI
16	M. Bagus Istiawan	XI
17	Choirul Isnan	XI
18	Dyas Rahayu	XI
19	Tubagus Ahmad Hafidz	XI
20	Ninik Zahirotul Amaliyah	XI
21	Lailatul Masyarofah	XI
22	Miftahul Khoiriyah	XI
23	Siti Maria Ulfah Selvia	XI
24	Novisatul Mukaromah	XI
25	Nazar Asari	XI
26	Ita Rosita	XI
27	Miftakhul Fadilah	XI
28	Moch. Ayub Al-Anshori	XI
29	Shivi Anshauri	XI
30	Siti Koni'atun Nikmah	XI
31	M. Zainuri	XI
32	Bagus Dwi Aliansyah	XI
33	Rosifa Salisatul Istiqoma	XI
34	Fatchul Mu'in	XI

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh. Apabila dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara maupun angket, maka sumbernya disebut responden. Namun apabila menggunakan teknik observasi, maka sumbernya dapat berupa benda bergerak atau mati.

Dan apabila menggunakan dokumentasi maka yang menjadi sumber datanya adalah dokumen atau catatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵¹

a. Data primer

Data primer adalah data pokok untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru dan siswa kelas X MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian. Yaitu dokumentasi, arsip-arsip yang terdapat dalam penerapan dan juga lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan penelitian.

4. Hipotesis Dan Variabel Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis dari penelitian harus diuji untuk menunjukkan kebenarannya⁵².

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis nol (Ho)

Bahwa tidak adanya pengaruh antara pembelajaran metode amtsilati dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

⁵¹ *Ibid.*, 107.

⁵² *Ibid.*, 64.

b. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a)

Bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran metode *amtsilati* dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Adapun variabel yang digunakan oleh peneliti adalah variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y), yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel yang lain. Bisa juga didefinisikan Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau pendahulu dari variabel sebelumnya⁵³. Dan biasanya disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan *metode amtsilati* sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.

Indikator – Indikator dalam variabel ini adalah :

- 1) Siswa supaya menyenangi pelajaran yang diterimanya
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa
- 3) Siswa dapat lebih faham dalam menerima pelajaran.

⁵³ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 12.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini ditandai dengan simbol Y yang akan dipengaruhi variabel X.⁵⁴

Dalam hal ini, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih* sebagai variabel terikat.

Adapun indikator – indikator dalam variabel ini adalah :

- 1) Siswa mampu menguasai materi mata pelajaran Fiqih
- 2) Siswa mampu berperan aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran.
- 3) Siswa mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan kritis.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁵ Adapun cara atau metode apa saja yang akan digunakan berupa Observasi, Interview, Angket, Dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁵⁶.

⁵⁴ Ibid...,119

⁵⁵ Ine. I Amiran Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. (Jakarta :Rineka Cipta 1997), 158

⁵⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1997), 158

Metode ini diterapkan dalam rangka mengobservasi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum.

b. Interview atau Wawancara.

Interview atau wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).⁵⁷

Metode ini oleh peneliti diterapkan untuk memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan metode amtsilati di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang beserta prestasi belajar siswa.

c. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁵⁸

Dalam pelaksanaan metode angket ini, Peneliti menggunakan angket secara langsung. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode amtsilati dan ciri-ciri peningkatan prestasi belajar siswa kelas X

⁵⁷ Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*, 67

Madrasah Aiiyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

d. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi MA

Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum, jumlah guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam akhir lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, angket dan raport UAS siswa kelas X tahun ajaran 2009/2010. Pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Angket yang digunakan berupa angket secara langsung. Angket yang dimaksud terdiri dari pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 13-14

untuk memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden.

7. Metode Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode amsilati terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Fiqih di MA

AI-I dadiyyah, maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisa data.

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Prosentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan rumus⁶⁰ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

N : Jumlah responden

F : Frekuensi⁶¹

⁶⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan* (Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2000), 40

⁶¹ *Ibid*, h.43

Selanjutnya dalam menafsirkan hasil perhitungan dari rumus prosentase, penulis menggunakan statistik sebagai berikut:

- 1) 76 % - 100 % tergolong Baik
- 2) 56 % - 75 % tergolong Cukup
- 3) 40 % - 55 % tergolong Kurang Baik
- 4) Kurang dari 40 % tergolong Tidak Baik

b. Analisa data kuantitatif

Sesuai dengan permasalahan diatas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh “Metode Amtsilati terhadap peningkatan Prestasi belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-I’dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang”. Maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan tehnik analisa statistic dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier sebagai berikut :⁶²

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable X (pelaksanaan metode amtsilati) dan variable Y (peningkatan prestasi belajar siswa).

⁶² Suparto, *Rangkuman Statistik Pendidikan*, MK Statistik Pendidikan, V (23 Mei 2007), h. 2

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

QAD JAHRELANG
039407-5953788

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, interview (wawancara), angket dan dokumentasi. Data observasi diperoleh setelah peneliti melakukan observasi didalam kelas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Data wawancara didapat setelah peneliti melakukan tanya jawab kepada Hj. Umdatul Choiroh (selaku kepala sekolah dan juga pencetus kerjasama dengan metode amsilati) beserta guru yang mengajar amsilati. Sedangkan dokumen didapat dari raport UTS dan UAS siswa pada tahun ajaran 2009/2010.

Angket di berikan kepada para siswa kelas X MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum secara keseluruhan yakni 34 orang siswa. Dalam pertanyaan angket telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 3 alternatif dengan memberikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pilihan jawaban (a) dengan nilai 3 yang berarti baik
- b. Pilihan jawaban (b) dengan nilai 2 yang berarti cukup
- c. Pilihan jawaban (c) dengan nilai 1 yang berarti kurang.

Disini peneliti akan mencantumkan nama-nama 34 siswa yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. adalah sebagai berikut :

Tabel II

Daftar Responden

No	Nama siswa	Kelas
1	Anita Fauziyah	XI
2	Usnatun Fitriyah	XI
3	Hanid Tsuwaibatul Baroroh	XI
4	Siti Nurul Habibah	XI
5	Iklima	XI
6	Ibnu Hibban	XI
7	Wildatul Khamidah	XI
8	Aaf Abdul Kahfi	XI
9	Siti Khuzainah	XI
10	Aziz Mustofa	XI
11	Abdul Mukhit	XI
12	Awinatul Masalahah	XI
13	Layli Mumbaasithoh	XI
14	M. Mashudi	XI
15	Siti Nur Kholifah	XI
16	M. Bagus Istiawan	XI
17	Choirul Isnan	XI
18	Dyas Rahayu	XI
19	Tubagus Ahmad Hafidz	XI
20	Ninik Zahirotul Amaliyah	XI
21	Lailatul Masyarofah	XI
22	Miftahul Khoiriyah	XI
23	Siti Maria Ulfah Selvia	XI
24	Novisatul Mukaromah	XI
25	Nazar Asari	XI
26	Ita Rosita	XI
27	Miftakhul Fadilah	XI
28	Moch. Ayub Al-Anshori	XI
29	Shivi Anshauri	XI
30	Siti Koni'atun Nikmah	XI
31	M. Zainuri	XI
32	Bagus Dwi Aliansyah	XI
33	Rosifa Salisatul Istiqoma	XI
34	Fatchul Mu'in	XI

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati

Pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diamati oleh seorang pengamat setiap pertemuan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan jelas kemampuan guru dalam pembelajaran metode amtsilati.

Untuk acuan penilaian pada observasi, peneliti akan menafsirkannya dengan melihat pada standart penafsiran sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % (3.0- 4.0) = tergolong baik
- b. 56 % - 75 % (2.0- 2.9) = tergolong cukup baik
- c. 40 % - 55 % (0-1.9) = tergolong kurang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati adalah sebagai berikut:

TABEL III

**HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE AMTSILATI**

No	Aspek Yang Diamati	Penelian				Jumlah rata-rata	Ket
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Guru membuka majelis dengan basmalah b. Guru membimbing siswa untuk membaca Al-Fatihah untuk penyusun dan orang-orang yang membantu penyebaran amtsilati			√	√	3,50	Sangat Baik
II	Kegiatan Inti / Penyajian Materi a. Sebelum mengajar, Guru memerintahkan kepada siswa untuk mengulangi rumus dan Qaidah sesuai dengan kebutuhan				√	3.50	Sangat Baik

	<p>b. Guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan yang ada serta memberikan keterangan secukupnya.</p> <p>c. Siswa membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan nahwu, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid.</p> <p>d. Siswa mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku khulashoh</p> <p>e. Guru melanjutkan materi pada tabel disamping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti diatas.</p> <p>f. Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan Qaidah sesuai dengan materi yang baru dipelajari.</p>			√			
III	<p>Evaluasi</p> <p>a. Guru mengadakan evaluasi pada siswa secara bergiliran untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya.</p> <p>b. Guru menyuruh para siswa untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan</p> <p>c. Guru memerintahkan para siswa untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama</p> <p>d. Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi</p>			√		3.40	Sangat Baik

	PR atau menyuruh siswa menulis materi yang ada. e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas			√		
IV	Penutup a. Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan. b. Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan <i>hamdalah</i> serta mengakhiri dengan salam.			√	√	3.50 Sangat Baik
V	Pengelolaan waktu			√		3 Baik
VI	Susunan kelas a. Siswa Aktif b. Siswa antusias c. Guru antusias			√	√ √	3,66 Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,42 Baik

Dari tabel diatas, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran metode amsilati yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti/ penyajian materi, evaluasi dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : Untuk pendahuluan meliputi guru membuka majelis dengan basmalah dan membimbing siswa untuk membaca al-Fatihah untuk penyusunan dan orang-orang yang membantu menyebarkan amsilati mendapat nilai rata-rata 3.50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi, guru terlebih dahulu membuka majelis dengan bacaan basmalah dan membaca al-Fatihah untuk penyusun dan

untuk memulai pelajaran. Masing-masing skornya adalah 3 dan 4 yakni baik dan sangat baik.

Untuk kegiatan inti pembelajaran / penyajian materi, guru mendapat nilai rata-rata 3.50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum mengajar, memerintahkan kepada siswa untuk mengulangi rumus dan *qaidah* sesuai dengan kebutuhan mendapat skor 4 yakni sangat baik, guru memulai pelajaran dengan cara membaca judul, kemudian membacakan contoh permasalahan dengan keterangan secukupnya mendapatkan skor 4 yakni sangat baik. Siswa membaca semua contoh ayat 2x, bacaan pertama lengkap tanpa waqaf sesuai dengan nahwu, sedangkan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id mendapatkan nilai 3 yang artinya “Baik”. Siswa mengulangi keterangan yang ada di bawahnya dan membaca dasar baitnya dengan melihat pada buku khulashoh mendapat nilai 3 yang artinya “Baik”. Guru melanjutkan materi pada tabel disamping atau bawahnya dengan cara yang sama seperti diatas mendapatkan nilai 3 yang artinya “Baik”. Sebelum mengakhiri belajar, terlebih dahulu santri menghafalkan rumus dan Qaidah sesuai dengan materi yang baru dipelajari mendapatkan nilai 4 yang artinya “Sangat Baik”

Untuk evaluasi guru mendapatkan nilai rata-rata 3.40 yang artinya “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan dalam melakukan evaluasi, guru mengadakan evaluasi pada siswa secara bergiliran untuk membaca ayat-ayat yang ada beserta dasarnya mendapatkan nilai 3 (Baik). Guru menyuruh para siswa untuk mengisi titik-titik dan ayat yang tidak berharakat dengan lisan mendapatkan nilai 3 (Baik). Guru

memerintahkan para siswa untuk mengerjakan latihan memberi makna secara bersama mendapatkan nilai 4 (Sangat Baik). Untuk mengetahui kualitas tulisan santri, guru memberi PR atau menyuruh siswa menulis materi yang ada mendapatkan nilai 3 (Baik). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas mendapatkan nilai 4 (Sangat Baik).

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru disampaikan dan menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan hamdalah serta mengakhiri dengan salam mendapat nilai rata-rata 3.50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap penutup, guru tidak lupa untuk menyampaikan kesimpulan dan tidak lupa mengajak siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran termasuk kategori baik dengan nilai yaitu mendapatkan nilai 3. Sedangkan antusias guru dalam mengelola kelas dan antusias siswa dalam pembelajaran Metode Amtsilati mendapatkan nilai rata-rata 3,66 kategori sangat baik.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi dari, pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi adalah 3,42, maka dalam observasi ini termasuk sangat baik.

2. Data Prestasi Belajar Siswa Dalam Mempelajari Fiqih Sebelum Dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran metode Amtsilati.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-I' dadiyyah adalah sebagai berikut :

a. Data yang diperoleh dari hasil angket

Peneliti akan menyajikan data hasil angket mengenai pelaksanaan Metode Amtsilati, adapun indikator pembuatan angket dapat dilihat pada lampiran. Dalam pengumpulan data tentang Metode Amtsilati peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Adapun data hasil angket tentang pelaksanaan Metode Amtsilati di MA Al-I' dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel IV

Skor Hasil Angket Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

No. Responden	Nomor Item Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	54
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	53
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	52
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	55
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	54
7	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	51
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	53
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	50
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	49
12	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	51

13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	51
14	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	49
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	53
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	51
17	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	53
18	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	49
19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	50
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	54
21	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	55
22	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	52
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	55
24	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	51
25	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	49
26	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	49
27	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	48
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	56
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	52
30	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	51
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	53
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
33	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	49
34	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55
JUMLAH																					
Skor Rata-Rata = 52,32																				1779	

- b. Data yang diperoleh dari dokumen tentang hasil belajar dengan melihat nilai raport siswa

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghargaan hasil belajar yang diambil dari jumlah nilai raport ulangan umum semester, yang dicapai siswa kelas X semester gasal tahun 2009-2010 di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum. Berdasarkan data yang terkumpul maka distribusi ftekuensinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika siswa memperoleh nilai 8 – 9 berarti prestasi siswa baik
- b. Jika siswa memperoleh nilai 6 – 7 berarti prestasi siswa cukup

**NILAI UJIAN SEMESTER 1 SISWA KELAS X MAI-BU
MATA PELAJARAN FIQIH**

TABEL XXV

No	Nama siswa	Kelas	Nilai
1	Anita Fauziyah	X	9
2	Usnatun Fitriyah	X	8
3	Hanid Tsuwaibatul Baroroh	X	7
4	Siti Nurul Habibah	X	9
5	Iklima	X	8
6	Ibnu Hibban	X	9
7	Wildatul Khamidah	X	7
8	Aaf Abdul Kahfi	X	9
9	Siti Khuzainah	X	8
10	Aziz Mustofa	X	7
11	Abdul Mukhit	X	8
12	Awinatul Maslahah	X	7
13	Layli Mumbaasithoh	X	7
14	M. Mashudi	X	9
15	Siti Nur Kholifah	X	8
16	M. Bagus Istiawan	X	8
17	Choirul Isnan	X	9
18	Dyas Rahayu	X	7
19	Tubagus Ahmad Hafidz	X	7
20	Ninik Zahirotul Amaliyah	X	8
21	Lailatul Masyarofah	X	8
22	Miftahul Khoiriyah	X	7
23	Siti Maria Ulfah Selvia	X	7
24	Novisatul Mukaromah	X	8
25	Nazar Asari	X	7
26	Ita Rosita	X	7
27	Miftakhul Fadilah	X	7
28	Moch. Ayub Al-Anshori	X	7
29	Shivi Anshauri	X	7
30	Siti Koni'atun Nikmah	X	7
31	M. Zainuri	X	7
32	Bagus Dwi Aliansyah	X	7
33	Rosifa Salisatul Istiqoma	X	7
34	Fatchul Mu'in	X	7
Total Responden = 34 Total Nilai Fiqih = 259 Nilai Rata-rata Fiqih = 7,61			259

**NILAI UJIAN SEMESTER 2 SISWA KELAS X MAI-BU
MATA PELAJARAN FIQIH
TABEL XXVI**

No	Nama siswa	kelas	Nilai
1	Anita Fauziyah	X	9
2	Usnatun Fitriyah	X	9
3	Hanid Tsuwaibatul Baroroh	X	9
4	Siti Nurul Habibah	X	9
5	Iklima	X	8
6	Ibnu Hibban	X	9
7	Wildatul Khamidah	X	8
8	Aaf Abdul Kahfi	X	9
9	Siti Khuzainah	X	8
10	Aziz Mustofa	X	9
11	Abdul Mukhit	X	8
12	Awinatul Maslahah	X	9
13	Layli Mumbaasithoh	X	7
14	M. Mashudi	X	9
15	Siti Nur Kholifah	X	7
16	M. Bagus Istiawan	X	8
17	Choirul Isnan	X	8
18	Dyas Rahayu	X	7
19	Tubagus Ahmad Hafidz	X	7
20	Ninik Zahirotul Amaliyah	X	8
21	Lailatul Masyarofah	X	8
22	Miftahul Khoiriyah	X	9
23	Siti Maria Ulfah Selvia	X	7
24	Novisatul Mukaromah	X	8
25	Nazar Asari	X	7
26	Ita Rosita	X	7
27	Miftakhul Fadilah	X	7
28	Moch. Ayub Al-Anshori	X	9
29	Shivi Anshauri	X	7
30	Siti Koni'atun Nikmah	X	7
31	M. Zainuri	X	7
32	Bagus Dwi Aliansyah	X	7
33	Rosifa Salisatul Istiqoma	X	7
34	Fatchul Mu'in	X	7
Total Responden = 34 Total Nilai Fiqih = 269 Nilai Rata-rata Fiqih = 7,91			269

Sumber : Leger Nilai Penulisan Raport MAI-BU

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah semua data tersebut disajikan, dan agar terdapat kecocokan didalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

1. Analisis data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Amsilati Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapatkan keterangan yang diberikan oleh guru di MA Al-I'dadiyyah bahwa pembelajaran metode amsilati di sekolah tersebut sudah diterapkan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden tentang pelaksanaan pembelajaran amsilati. Dalam hal ini, peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing item pertanyaan dari pada angket, yakni sebagai berikut:

TABEL V

1. Pengarahan kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran metode amsilati

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	34	100%
2	2	Kadang-kadang		-	-
3	1	Tidak		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas bahwa Pengarahan kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran metode amsilati adalah sebesar 100% berarti "baik".

TABEL VI

2. Guru memberi variasi dengan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pada pembelajaran metode amsilati

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	33	97 %
2	2	Kadang-kadang		1	3%
3	1	Tidak		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, Guru memberi variasi dengan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pada pembelajaran metode amsilati adalah 97% berarti "baik".

TABEL VII

3. Guru dapat menarik minat belajar siswa dengan metode amsilati

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	31	91,2%
2	2	Kadang-kadang		3	8,8%
3	1	Tidak		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, Guru dapat menarik minat belajar siswa dengan metode amsilati adalah sebesar 91,2% berarti "baik."

TABEL VIII

4. Siswa selalu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Sering	34	22	64,7%
2	2	Kadang-kadang		12	35,3%
3	1	Tidak pernah		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, Siswa selalu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah sebesar 64,7% berarti "cukup baik"

TABEL IX

5. Siswa terlihat enjoy dan menikmati pembelajaran metode amtsilati

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Sering	34	24	70,6%
2	2	Kadang-kadang		10	29,4%
3	1	Tidak pernah		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, Siswa terlihat enjoy dan menikmati pembelajaran metode amtsilati yakni sebesar 70,6% tergolong "cukup baik".

TABEL X

6. Guru dan siswa saling berinteraksi aktif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	32	94,1%
2	2	Kadang-kadang		1	2,9%
3	1	Tidak		1	2,9%
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Guru dan siswa saling berinteraksi aktif dalam pembelajaran adalah sebesar 94,1 % berarti "baik".

TABEL XI

7. Guru sering melakukan evaluasi terhadap tugas-tugas yang diberikan

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Sangat senang	34	30	88,2%
2	2	Cukup senang		4	11,8%
3	1	Sedikit senang		-	
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Guru sering melakukan evaluasi terhadap tugas-tugas yang diberikan adalah 88,2% berarti "cukup baik".

TABEL XV

11. Siswa membuat catatan khusus (individual) materi yang dibahas

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	21	61,8%
2	2	Kadang-kadang		10	29,4%
3	1	Tidak		3	8,8%
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Siswa membuat catatan khusus (individual) materi yang dibahas adalah sebesar 61,8% berarti "cukup baik".

TABEL XVI

12. Siswa merespon baik keterangan dan contoh yang dipaparkan oleh guru

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	23	67,6%
2	2	Kadang-kadang		11	32,4%
3	1	Tidak		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Siswa merespon baik keterangan dan contoh yang dipaparkan oleh guru adalah sebesar 67,6% berarti "cukup baik".

TABEL XVII

13. Siswa gemar membaca materi-materi yang ada hubungannya dengan tugas sekolah khususnya mata pelajaran Fiqih.

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	23	67,6%
2	2	Kadang-kadang		11	32,4%
3	1	Tidak		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Siswa gemar membaca materi-materi yang ada hubungannya dengan tugas sekolah khususnya mata pelajaran Fiqih adalah sebesar 67,6% berarti "cukup baik".

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	16	47,1%
2	2	Kadang-kadang		16	47,1%
3	1	Tidak		2	5,8%
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Siswa sering bertanya apabila tidak mengerti terhadap apa yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran sekolah adalah sebesar 47,1% berarti "kurang baik".

TABEL XXI

17. Apakah pembelajaran metode amtsilati dapat memudahkan anda dalam membaca kitab kuning dan memahaminya?

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	28	83,4%
2	2	Kadang-kadang		5	14,7%
3	1	Tidak		1	2,9%
		Jumlah	34		100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Siswa pembelajaran metode amtsilati dapat memudahkan dalam membaca kitab kuning dan memahaminya adalah sebesar 83,4% berarti "baik".

TABEL XXII

18. Pernahkah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang study Fiqih?

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	19	55,9%
2	2	Kadang-kadang		14	41,2%
3	1	Tidak		1	2,9%
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang study Fiqih adalah sebesar 55,9% berarti "cukup baik".

TABEL XXIII

19. Pada saat guru anda memberikan pertanyaan berkenaan dengan materi pelajaran, apakah anda bisa menjawab dengan baik?

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	Ya	34	10	29,5%
2	2	Kadang-kadang		23	67,6%
3	1	Tidak		1	2,9
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Pada saat guru memberikan pertanyaan berkenaan dengan materi pelajaran, siswa bisa menjawab dengan baik adalah sebesar 29,5% berarti "tidak baik".

TABEL XXIV

20. Berapa jumlah nilai yang anda peroleh dalam setiap ulangan atau tugas yang diberikan guru Bidang Study Fiqih?

No	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	3	85-100	34	11	32,4%
2	2	65-84		23	67,6%
3	1	55-64		-	-
		Jumlah	34	34	100%

Dari hasil prosentase di atas, bahwa Berapa jumlah nilai yang siswa peroleh dalam setiap ulangan atau tugas yang diberikan guru Bidang Study Fiqih adalah sebesar 29,5% berarti "tidak baik".

Dari hasil angket tersebut diatas dapat diketahui prosesntase dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu :

- a. Alternatif jawaban a dengan jumlah frekuensi 874 bernilai 1293,3%
- b. Alternatif jawaban b dengan jumlah frekuensi 225 bernilai 661,8%
- c. Alternatif jawaban c dengan jumlah frekuensi 18 bernilai 52,9%

Sedangkan untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran amtsilati, penulis menggunakan rumus prosentase dan untuk itu terlebih dicari prosentase jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah prosentase jawaban ideal yaitu 1293,3% dari jumlah item sebanyak 20. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹

Sehingga menjadi seperti berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1293,3}{20} = 64,665$$

¹ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

Standart Ketentuan:

- 76%-100% tergolong baik
- 56%-75% tergolong cukup
- 40%-55% tergolong kurang baik
- Kurang dari 40% tergolong sangat kurang

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 64,665 tergolong “Cukup Baik”, karena berada antara 56% - 75%. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran metode amtsilati dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Al-I’dadiyyah adalah tergolong cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data tentang prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih

Untuk menganalisa data tentang peningkatan prestasi belajar siswa MA Al-I’dadiyyah Bahrul Ulum, penulis menggunakan rumus mean, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)²

Dari table XXV dan XXVI didapatkan jumlah sebanyak 259 dan 269 setelah itu penulis substitusikan kedalam rumus :

² Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{259}{34} = 7,6 \quad \text{dan} \quad \frac{269}{34} = 7,9$$

Kemudian jika di konsultasikan dengan nilai raport sebagai berikut :

1 = buruk sekali	6 = cukup
2 = buruk	7 = lebih dari cukup
3 = amat kurang	8 = baik
4 = kurang	9 = amat baik
5 = tidak cukup	10 = istimewa

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum menunjukkan peningkatan yaitu dari rata-rata 7,61 meningkat dengan nilai rata-rata 7,91 adalah baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa di bidang studi Fiqih kelas X MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum.

3. Analisis Data tentang pengaruh penerapan Metode Amtsilati terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan Metode Amtsilati terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, penulis menggunakan teknik dan rumus sebagai berikut :

a. Menentukan persamaan regresi dari kedua variable dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

TABEL XXVII

Tabel Kerja regresi linear

Raport UJIAN SEMESTER Ganjil Kelas X MATA PELAJARAN FIIQH

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	54	9	486	2916	81
2	56	8	448	3136	64
3	53	7	371	2809	49
4	52	9	468	2704	81
5	55	8	440	3025	64
6	54	9	486	2916	81
7	51	7	357	2601	49
8	53	9	477	2809	81
9	50	8	400	2500	64
10	56	7	392	3136	49
11	49	8	392	2401	64
12	51	7	357	2601	49
13	51	7	357	2601	49
14	49	9	441	2401	81
15	53	8	424	2809	64
16	51	8	408	2601	64
17	53	9	477	2809	81
18	49	7	343	2401	49
19	50	7	350	2500	49
20	54	8	432	2916	64
21	55	8	440	3025	64
22	52	7	364	2704	49
23	55	7	385	3025	49
24	51	8	408	2601	64
25	49	7	343	2401	49
26	49	7	343	2401	49

27	48	7	336	2304	49
28	56	7	392	3136	49
29	52	7	364	2704	49
30	51	7	357	2601	49
31	53	7	371	2809	49
32	60	7	420	3600	49
33	49	7	343	2401	49
34	55	7	385	3025	49
Jumlah	$\Sigma x = 1779$	$\Sigma y = 259$	$\Sigma xy = 13557$	$\Sigma x^2 = 93329$	$\Sigma y^2 = 1993$

Di ketahui :

$$\Sigma x = 1779 \qquad \Sigma x^2 = 93329 \qquad \Sigma xy = 13557$$

$$\Sigma y = 259 \qquad \Sigma y^2 = 1993$$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah

memasukkan data ke dalam rumus Regresi Linier berikut ini :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(259)(93329) - (1779)(13557)}{34 \times 93329 - (1779)^2}$$

$$= \frac{24172211 - 24117903}{3173186 - 3164841}$$

$$= \frac{54308}{8345}$$

$$= 6.5078$$

18	49	7	343	2401	49
19	50	7	350	2500	49
20	54	8	432	2916	64
21	55	8	440	3025	64
22	52	9	468	2704	81
23	55	7	385	3025	49
24	51	8	408	2601	64
25	49	7	343	2401	49
26	49	7	343	2401	49
27	48	7	336	2304	49
28	56	9	504	3136	81
29	52	7	364	2704	49
30	51	7	357	2601	49
31	53	7	371	2809	49
32	60	7	420	3600	49
33	49	7	343	2401	49
34	55	7	385	3025	49
Jumlah	$\Sigma x = 1779$	$\Sigma y = 269$	$\Sigma xy = 14094$	$\Sigma x^2 = 93329$	$\Sigma y^2 = 2153$

Di ketahui :

$$\Sigma x = 1779$$

$$\Sigma x^2 = 93329$$

$$\Sigma xy = 14093$$

$$\Sigma y = 269$$

$$\Sigma y^2 = 2153$$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah

memasukkan data ke dalam rumus Regresi linier berikut ini :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(269)(93329) - (1779)(14093)}{34 (93329) - (1779)^2}$$

$$a = \frac{25105501 - 25071447}{3173186 - 3164841}$$

$$a = \frac{34054}{8345} = 4.0808$$

$$b = \frac{34(14093) - (1779)(269)}{34(93329) - (1779)^2}$$

$$b = \frac{479162 - 478551}{3173186 - 3164841}$$

$$b = \frac{611}{8345} = 0.0732$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi persamaan regresi linier sederhana diatas adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 4,0808 + 0,0732 X \end{aligned}$$

b. Uji linearitas dan keberartian regresi

Dalam uji linearitas ini dapat dilakukan terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kudrat (JK) antara lain :

1) Menghitung jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum y^2 \\ &= 2153 \end{aligned}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$JK(A) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(269)^2}{34} \\
 &= \frac{72361}{34} \\
 &= 2128,26
 \end{aligned}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$\begin{aligned}
 JK(b|a) &= b \left\{ \sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n} \right\} \\
 &= 0,0732 \left\{ 14093 - \frac{(1779)(269)}{34} \right\} \\
 &= 0,0732 \left\{ 14093 - \frac{478551}{34} \right\} \\
 &= 0,0732 \{ 14093 - 14075,03 \} \\
 &= 0,0732 \times 17,97 \\
 &= 1,32
 \end{aligned}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\
 &= 2153 - 2128,26 - 1,32 \\
 &= 23,42
 \end{aligned}$$

Untuk mempermudah menghitung JK (G) diperlukan tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20
Skor pengaruh metode amtsilati (X) dan peningkatan prestasi belajar siswa (Y) setelah dikelompokkan

X	KELOMPOK	n_i	Y
48	1	1	7
49	2	6	8
49			9
49			7
49			7
49			7
49			7
50	3	2	8
50			7
51	4	6	8
51			9
51			7
51			8
51			8
51			7
52	5	3	9
52			9
52			7
53	6	5	9
53			9
53			7
53			8
53			7
54	7	3	9
54			9
54			8

55			8
55			8
55	8	4	7
55			7
56			9
56	9	3	9
56			9
60	10	1	7

5) Menghitung jumlah kuadrat galat

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \left\{ 7^2 - \frac{(7)^2}{1} \right\}$$

$$+ \left\{ 8^2 + 9^2 + 7^2 + 7^2 + 7^2 + 7^2 - \frac{(8+9+7+7+7+7)^2}{6} \right\}$$

$$+ \left\{ 8^2 + 7^2 - \frac{(8+7)^2}{2} \right\}$$

$$+ \left\{ 8^2 + 9^2 + 7^2 + 8^2 + 8^2 + 7^2 - \frac{(8+9+7+8+8+7)^2}{6} \right\}$$

$$+ \left\{ 9^2 + 9^2 + 7^2 - \frac{(9+9+7)^2}{3} \right\}$$

$$+ \left\{ 9^2 + 9^2 + 7^2 + 8^2 + 7^2 - \frac{(9+9+7+8+7)^2}{5} \right\}$$

$$\begin{aligned}
 & + \left\{ 9^2 + 9^2 + 8^2 - \frac{(9+9+8)^2}{3} \right\} \\
 & + \left\{ 8^2 + 8^2 + 7^2 + 7^2 - \frac{(8+8+7+7)^2}{4} \right\} \\
 & + \left\{ 9^2 + 9^2 + 9^2 - \frac{(9+9+9)^2}{3} \right\} \\
 & + \left\{ 7^2 - \frac{(7)^2}{1} \right\} \\
 & = \left\{ 49 - \frac{(7)^2}{1} \right\} + \left\{ 64 + 81 + 49 + 49 + 49 + 49 - \frac{(45)^2}{6} \right\} \\
 & + \left\{ 64 + 49 - \frac{(15)^2}{2} \right\} + \left\{ 64 + 81 + 49 + 64 + 64 + 49 - \frac{(47)^2}{6} \right\} \\
 & + \left\{ 81 + 81 + 49 - \frac{(25)^2}{3} \right\} + \left\{ 81 + 81 + 49 + 64 + 49 - \frac{(40)^2}{5} \right\} \\
 & + \left\{ 81 + 81 + 64 - \frac{(26)^2}{3} \right\} + \left\{ 64 + 64 + 49 + 49 - \frac{(30)^2}{4} \right\} \\
 & + \left\{ 81 + 81 + 81 - \frac{(27)^2}{3} \right\} + \left\{ 49 - \frac{(7)^2}{1} \right\} \\
 & = \left\{ 49 - \frac{49}{1} \right\} + \left\{ 341 - \frac{2025}{6} \right\} + \left\{ 113 - \frac{225}{2} \right\} + \left\{ 371 - \frac{2209}{6} \right\} \\
 & + \left\{ 211 - \frac{625}{3} \right\} + \left\{ 324 - \frac{1600}{5} \right\} + \left\{ 226 - \frac{676}{3} \right\} + \left\{ 226 - \frac{900}{4} \right\} \\
 & + \left\{ 243 - \frac{729}{3} \right\} + \left\{ 49 - \frac{49}{1} \right\}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. KT (a)} &= \text{JK (a)} \\ &= 2128,26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. KT (b | a)} &= \text{JK (b | a)} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. KT (S)} &= \frac{JK(S)}{n-2} \\ &= \frac{23,42}{34-2} \\ &= \frac{23,42}{32} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 0,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. KT (TC)} &= \frac{JK(TC)}{k-2} \\ &= \frac{8,32}{10-2} \\ &= \frac{8,32}{8} \\ &= 1,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f. KT (G)} &= \frac{JK(G)}{n-k} \\ &= \frac{15,1}{34-10} \\ &= \frac{15,1}{24} = 0,63 \end{aligned}$$

9) Uji keberartian koefisien model regresi

Uji keberartian koefisien model regresi bertujuan untuk menguji keberadaan koefisien regresi, dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : O^2 = 0$ (koefisien arah regresi tidak berarti atau tidak ada pengaruh metode amtsilati terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih)

$H_0 : O^2 \neq 0$ (koefisien arah regresi itu berarti atau ada pengaruh metode amtsilati terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih)

Dengan kriteria tolak H_0 , jika F hitung lebih besar dari F tabel dengan $dk = 1$ dan $dk = n-2$ dengan taraf kesalahan 5%. Untuk menguji koefisien regresi tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis di atas digunakan rumus :

$$\begin{aligned} F &= \frac{S^2TC}{S^2G} \\ &= \frac{5,29}{0,79} \\ &= 6,7 \end{aligned}$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (1,33) = 4,13

Jadi F hitung > F tabel (6,7 > 4,13) untuk taraf kesalahan 5% kesimpulannya koefisien itu berarti ($\beta \neq 0$)

10) Uji linearitas model regresi

Untuk linearitas model regresi bertujuan untuk menguji apakah pengaruh metode amsilati terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada materi fiqih di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang berhubungan secara linier atau tidak. Untuk menguji linearitas model regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = model regresi linier

H_a = model regresi non linear

Dengan kriteria tolak H_0 , jika F hitung lebih kecil dari F tabel dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k untuk menguji koefisien regresi tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis tersebut digunakan rumus.

$$\begin{aligned} F &= \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} \\ &= \frac{0,26}{0,87} \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel (4 dan 29) = 2,70

Jadi F hitung < F tabel (0,3 < 2,70) untuk taraf kesalahan 5% kesimpulannya regresi linier.

Untuk pengujian hipotesis keberartian model regresi dengan taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 33 diperoleh F = 6,7 bahwa hipotesis ditolak karena F hitung lebih besar dari F tabel jadi

koefisien arah regresi tidak nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah tidak berarti.

Untuk pengujian hipotesis model regresi linier dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 29 diperoleh $F = 0,3$ menyatakan bahwa hipotesis regresi linier diterima karena F hitung lebih kecil dari F tabel. Jadi kesimpulannya regresi yang diperoleh adalah regresi linier.

11) Uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{34(14093) - (1779)(269)}{\sqrt{\{34(93329) - (1779)^2\} \{34(2153) - (269)^2\}}}$$

$$r = \frac{479162 - 478551}{\sqrt{\{3173186 - 3164841\} \{73202 - 72361\}}}$$

$$r = \frac{611}{\sqrt{\{8345\} \{841\}}} = \frac{611}{\sqrt{7018145}}$$

$$r = \frac{611}{2649,1781}$$

$$r = 0,2306$$

Untuk pengujian korelasi digunakan statistik t-student. Untuk pengujian $H_0 : P = 0$ melawan $H_a : P > 0$ dengan kriteria H_0 ditolak jika t-hitung lebih besar dari t-tabel . adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned} r &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= 0,23 \frac{\sqrt{34-2}}{1-(0,23)^2} \\ &= 0,23 \frac{\sqrt{32}}{\sqrt{1-0,0529}} \\ &= 0,23 \frac{\sqrt{32}}{\sqrt{0,9471}} \\ &= 0,23 \frac{5,66}{0,97} \\ &= 0,23 \times 5,83 \\ &= 2,34 \end{aligned}$$

Untuk taraf kesalahan 5 % dengan $n = 34$ dari daftar distribusi t diperoleh $r = 0,334$ dan untuk 1% diperoleh $r = 0,430$. karena harga r hitung lebih besar dari r tabel ($2,34 > 0,334 > 0,430$), maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan sebesar 2,34 antara pengaruh metode amtsilati dengan peningkatan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul
lum Tambak Beras Jombang.

Kemudian untuk mengetahui berapa persen korelasi tersebut,
maka perlu dicari determinannya yaitu :

$$\begin{aligned}r \text{ determinan} &= r^2 \times 100\% \\ &= 2,34^2 \times 100\% \\ &= 5,47 \times 100\% \\ &= 5,47 \%\end{aligned}$$

Jadi peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh
penerapan metode amtsilati sebesar 5,47% dengan asumsi bahwa
variabel lainnya konstan.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5353765

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh metode amtsilat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAI-BU Tambak Beras Jombang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati di MAI-BU dapat dikatakan **sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti/materi, evaluasi, penutup serta pengelolaan waktu dan suasana kelas mendapatkan jumlah rata-rata keseluruhan dari hasil observasi sebesar 3, 42.**
2. Peningkatan prestasi belajar siswa juga tergolong baik yakni ada peningkatan dari sebelumnya, hal ini terlihat dari raport antara semester ganjil dan semester genap. Peningkatan prestasi belajar siswa yang terbilang baik dibuktikan dengan hasil raport belajar dengan skor nilai rata-rata yang pada semester ganjil 7,6 menjadi 7,9 pada semester genap.
3. Pembelajaran metode amtsilati mempunyai pengaruh positif pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis

data yang tersebar dan di hitung dengan rumus regresi linier yang mendapatkan hasil $Y = 4,0808 + 0,0732 X$, Jadi dapat dikatakan bahwa “Ho” di tolak dan “Ha” diterima yakni ada pengaruh antara pelaksanaan metode amtsilati dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-I’dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang hendak dikemukakan peneliti berkenaan dengan pengaruh metode amtsilat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah di MA Al-I’dadiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode amtsilati sudah cukup baik namun ada baiknya lebih ditingkatkan lagi sehingga visi dan misi MA Al-I’dadiyyah dapat tercapai.
2. Akan lebih baik Kuota Siswa MA MA Al-I’dadiyyah diperbanyak sehingga banyak siswa yang bisa mempelajari ilmu-ilmu agama secara langsung dari kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar baru, 1991

Abdul Majid, *Pendidikan Agama berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2000

Depag, *kurikulum berbasis Kompetensi – Penilaian berbasis kelas Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*,

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999

Djamah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E.Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

Ine.I Amiran Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta 1997

Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Mardalis, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 1997

Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

M Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Rosda Karya, 1998.

Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1993.

M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Pius A. Partanto, *Kamus ilmiah Populer*,

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group, Cirebon, 2005.

Ramayulius, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jogjakarta: Andi Offset, 1995

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tatang, M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Suparto, *Rangkuman Statistik Pendidikan*, MK Statistik Pendidikan, V (23 Mei 2007)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Cipta Karya, 1995.

Sutartina tirtonegoro, *Anak Super Normal dan program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, 2004

WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*,

(UU no 20 / 2003)

Peraturan Pendidikan Nasional, 2006

<http://groups.yahoo.com/group/syiar-Islam/message/20811>

(<http://www.dutamasyarakat.com/rublik.php?id=14303&kat=Nahdliyin>)